

**NILAI BUDAYA 12 TUPING DILOM MASYARAKAT LAMPUNG
PEKON KURIPAN RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Skripsi

Oleh

**FADILA AMALIA
NPM 2113046020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI BUDAYA 12 TUPING DILOM MASYARAKAT LAMPUNG PEKON KURIPAN RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

FADILA AMALIA

Masalah anjak penelitian sinji yakdo gohpa nilai-nilai budaya sai wat dilom 12 Tuping Lampung dapok dideskripsiko rik dipahami sebagai warisan budaya Lampung. Budasarko hal sina, penelitian sinji butujuwan ngedeskripsiko nilai-nilai budaya anjak 12 Tuping Lampung ulah tuping sebagai warisan budaya sai radu wai anjak zaman tumbai. Kemudian hasil anjak penelitian sinji diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP sebagai salah sai upaya pelestarian kebudayaan secara formal.

Metode sai digunako iyulaj kualitatif deskriptif jama teknik wawancara, studi pustaka, rik dokumentasi. Sumber data penelitian sinji dimesa anjak tokoh adat Keratuwan Darah Putih sebagai narasumber, buku-buku rik tulisan sai radu wat rik ngedukung penelitian tentang 12 Tuping, serta foto-foto 12 Tuping Lampung. Teknik analisis sai digunako yakdo analisis nilai budaya ngegunako teori Notonegoro mit onjek kajian 12 Tuping Lampung.

Hasil penelitian sinji nujukko wat telu aspek nilai budaya bujumlah 20 data. Tiga aspek sina iyulah nilai material 13 data, nilai vital 2 data, nilai kerohaniyan 5 data. Kemudian hasil temuan sinji diimplikasiko mit pembelajaran bahasa Lampung di SMP sai ngegunako kurikulum merdeka dilom fase D budasarko elemen ngebaca rik memirsa, jama capaian pembelajaran “murid mampu ngeeksplorasi, nganalisa, rik ngevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, rik kehendak rik struktur tipe teks (fiksi rik nonfiksi)) secara visual rik audiovisual guwai ngeluko makna tersurat rik tersirat murid mampu ngebaca kata-kata rik kalimat sederhana ngegunako aksara Lampung sesuai kaidah sai benor”.

Kata kucci : Nilai Budaya, Tuping, Lampung.

ABSTRAK

NILAI BUDAYA 12 TUPING DALAM MASYARAKAT LAMPUNG DESA KURIPAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

FADILA AMALIA

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam 12 tuping Lampung dapat dideskripsikan dan dipahami sebagai warisan budaya Lampung. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai budaya dari 12 tuping Lampung karena tuping sebagai warisan budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu. Kemudian hasil dari penelitian ini akan diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP sebagai salah satu upaya pelestarian kebudayaan secara formal.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini didapat dari tokoh adat Keratuan darah putih sebagai narasumber, buku-buku dan tulisan yang sudah ada dan mendukung penelitian tentang 12 Tuping, serta foto-foto 12 Tuping Lampung. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis nilai budaya menggunakan teori Notonegoro pada objek kajian 12 Tuping Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga aspek nilai budaya berjumlah 20 data. Tiga aspek tersebut ialah nilai material 13 data, nilai vital 2 data, nilai kerohanian 5 data. Kemudian hasil temuan ini diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP yang menggunakan kurikulum merdeka kedalam fase D berdasarkan elemen membaca dan menyimak dengan capaian pembelajaran “murid mampu mengeksplorasi, menganalisa, dan mengevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, dan kehendak dan struktur tipe teks (fiksi dan nonfiksi)) secara visual dan audiovisual untuk menemukan makna tersurat dan tersirat murid mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Lampung sesuai kaidah yang benar”.

Kata kunci : Nilai Budaya, Tuping, Lampung.

ABSTRAK

CULTURAL VALUES OF 12 TUPING IN LAMPUNG SOCIETY KURIPAN VILLAGE AND ITS IMPLICATIONS IN LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

FADILA AMALIA

This research addresses the question of how the cultural values embedded in the 12 Lampung tuping can be described and understood as a Lampung cultural heritage. Based on this, the research aims to describe the cultural values of these 12 Lampung tuping, recognizing their ancient origins as an existing cultural legacy. The findings from this research will then be applied to Lampung language learning in junior high schools, serving as a formal endeavor for cultural preservation.

The research employs a descriptive qualitative method, utilizing interview techniques, literature reviews, and documentation. Data sources include interviews with customary figures from the Keratuan Darah Putih, existing books and writings that support research on the 12 Tuping, and photographs of the 12 Lampung Tuping. The analysis technique used is cultural value analysis, applying Notonegoro's theory to the 12 Lampung Tuping as the object of research.

The research findings indicate 20 data points across three aspects of cultural values. These three aspects are material values (13 data points), vital values (2 data points), and spiritual values (5 data points). Furthermore, these findings are implemented into Lampung language learning in junior high schools under the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum), specifically in Phase D, focusing on the reading and listening elements. The learning objectives state that "students are able to explore, analyze, and evaluate information or messages (feelings, ideas, thoughts, and intentions, and the structure of text types (fiction and non-fiction) visually and audiovisually to find explicit and implicit meanings, and students are able to read simple words and sentences using Lampung script according to the correct rules.

Keywords: Cultural Values, Tuping, Lampung.

**NILAI BUDAYA 12 TUPING DILOM MASYARAKAT LAMPUNG
PEKON KURIPAN RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Oleh

FADILA AMALIA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : NILAI BUDAYA 12 TUPING DILOM
MASYARAKAT LAMPUNG PEKON KURIPAN RIK
IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMP

Nama Mahasiswa : **Fadila Amalia**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113046020

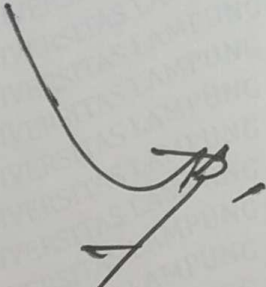
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

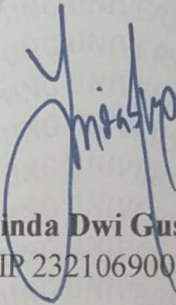
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

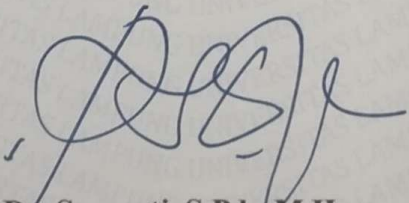
NYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 196307131993111001


Yinda Dwi Gustira, M.Pd.
NIP 232106900819201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Sekretaris

: **Yinda Dwi Gustira, M.Pd.**

Penguji
Layin Pembimbing

: **Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 Juli 2025**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Amalia
NPM : 2113046020
Judul Skripsi : Nilai Budaya 12 Tuping dilom Masyarakat Lampung
Pekon Kuripan rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa
Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau penddapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berkah melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Juli 2025



Fadila Amalia
NPM 2113046020

RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko di Kesugihan tanggal 19 Mei 2003. Penulis ngerupako anak terakhir anjak tiga muakhi anjak pasangan Mirzakifli rik Purwatina. Penulis ngemulai pendidikan di TK Departemen Negara Kalianda pada tahun 2009. Penulis ngelanjutko mit SD Negeri Kesugihan rik selesai tahun 2015. Kemudian penulis ngelanjutko mit SMP Negeri 1 Kalianda sai diselesaiko tahun 2018, rik ngelanjutko luwot mit SMA Negeri 1 Kalianda sai selesai tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ngelalui program Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2024 penulis ngelaksanako kuliah kerja nyata (KKN) di Pekon Bakti Rasa, Kabupaten Lampung Selatan rik praktik ngajar ngelalui Perkenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”
(Al-Insyirah ayat 5-6)

“Hanya ombak yang buas dan ganas, yang mampu melahirkan pelaut-pelaut tangguh”

(Kelompok Studi Seni)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Jama ngucakko Alhamdulillah rik rasa sukor atas unyinni rahmat rik nikmat sai dikenai Allah SWT. Jama izin Allah SWT. rik jama rasa penuh cinta kasih, penulis persembahko karya sinji guwai jelma terkasih sai radu ngeni semangat rik motipasi.

1. Keruwa ulun tuha sikam, Amak Mirzakifli & Emak Purwatina. Uluh tuha hebat sai selalu ngusahako sai terbaik anjak sai terbaik guwai penulis. Nerima nihan radu ngedakok tiap kegagalan penulis, sihat selalu rik dampingi anak muncut sinji dilom lapahan sai makkung diliwati, semoga serenik ilmu sinji jadi bagian anjak kebahagiaan kutti rik semoga selalu wat disetiap lapahan penulis.
2. Kakak rik Abang sikam, Eka Putrika Mutia, S.Pd. rik Ivan Fahrullah, S.A.P. Nerima nihan radu jadi sosok panutan. Dukungan, candaan, rik semangat anjak kutti jadi kanca penulis dilom nyelesaiko tugas akhir sinji. Semoga serenik keberhasilan sinji jadi bagian anjak kebahagiaan ram jejama.
3. Keluarga besar M. Tohir Ismail rik Abdul Fattah tercinta sai radu ngedukung rik ngelangitko du'a guwai penulis.
4. Mak lupa, guwai sikam tegalan. Fadila Amalia, nerima nihan masih terus ngelangkah, belajar anjak kegagalan, rik percaya bahwa setiap proses pasti ngusung hasil. Lapahan sai mak mudah tapi niku keren, Dil.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji sukor penulis ucapko kehadiran Allah SWT. Atas unyinni rahmat rik hidayah-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai bujudul “Nilai Budaya 12 Tuping dilom Masyarakat Lampung Pekon Kuripan rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP” sebagai salah sai syarat guwai mesa gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung. Penulis ngucakko nayah nerima nihan jama pihak sai selalu ngeni masukan, saran, bimbingan, motipasi, arahan, dukungan, rik doa dilom penyusunan skripsi sinji.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., sebagai Rektor Universitas Lampung masa bakti 2023-2027.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa rik Seni Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku Pembimbing I sai radu busedia rik ikhlas ngeniko bimbingan, arahan, saran, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis, semoga selalu dikenai kesihatan rik keberkahan jama Allah SWT.
6. Yinda Dwi Gustira, M.Pd. selaku Pembimbing II sekaligus pembimbing akademik sai radu busedia rik ikhlas ngeniko bimbingan, arahan, saran, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis anjak penulis lagi Maba, semoga selalu dikenai kesihatan rik keberkahan jama Allah SWT.
7. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku pembahas sai radu ngeniko kritik, saran, motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis, semoga selalu dikenai kesihatan rik keberkahan jama Allah SWT.
8. Bapak rik Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Lampung

Universitas Lampung.

9. Amak Mirzakifli rik Emak Purwatina serta Kakak Eka Putrika Mutia rik Abang Ivan Fahrullah sai selalu ngeni dukungan guwai segala bentuk keputusan penulis.
10. Tokoh adat Keratuwan Darah Putih, Aden Yogha Pramana Aji rik Alak Jamaluddin Karim. Nerima nihan atas informasi rik arahan guwai penyusunan skripsi sinji.
11. Ibu Yinda Dwi Gustira, Bapak Deris Astriawan, rik Ibu Istiqomah Nurzafira. Nerima nihan radu jadi Mamak, Bapak, rik Ibu, selama perkuliahan. Nerima nihan ulah radu ngarahko, ngebimbing, rik riwel mit penulis ulah sina munehlah tugas akhir sinji dapok penulis selesaiko.
12. Kanubiku tersayang, Emilia Gustina rik Suci Damayanti. Nerima nihan radu ngeniko semangat, ngedengiko keluhan kesah, ngenikko waktu guwai lapah ngelilingi Bandar Lampung. Semoga terus gohsan tugok kapanpun.
13. Sobat KSS 21, Iqbal Kurniawan, Putri Tin Laurani, Dimas Aditia, Irfan Pramudia. Nerima nihan radu jadi puakhi sai selalu searah walau mak sai rah, nerima nihan atas unyinni proses sai selalu ram lalui barongan rik atas hal-hal *konyol* sai selalui dibagiko jama penulis.
14. Sekelik Kalianda, Serly Ferdila, Anggun Putriani, Rioni Rahma. Nerima nihan radu tumbuh rik bukembang di PBL jejama, selalu jadi pok cerita sai siap sedia 24/7. Semoga terus bukembang jejama tugok kapanpun.
15. Indai Septia Riskika, Aulya Saverin, Duastri Luluk Nasyithoh, Farrel Ibrahim nerima nihan radu jadi kanca cerita sai solutip guwai penulis rik selalu ngajak penulis lapah ngeeksplor jengan baru rik pengalaman baru.
16. Kanca-kanca Kelas B Pendidikan Bahasa Lampung 2021, suatu hal sai paling penulis sukuri selama kuliah yakdo penulis mesa NPM 20 (genap) sehingga penulis butungga jama kanca-kanca kelas B sai selalu kompak rik dapok diandalko.
17. Seunyini pihak sai radu nulung dilom nyelesaiko skripsi sinji sai mak dapok penulis sebutko pesaian, namun pasti selalu penulis ingok jasa-jasa kuti.

Semoga segala bantuan, arahan, bimbingan, saran, kritik, motivasi, dan kebaikan
sai radu dikeniko jama penulis mesa balasan anjak Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2025

Penulis,

Fadila Amalia

DAPTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAPTAR ISI	xv
DAPTAR TABEL.....	iii
DAPTAR GAMBAR	iv
DAPTAR LAMPIRAN	v
DAPTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAWAN PUSTAKA.....	7
2.1 Nilai Budaya.....	7
2.1.1 Jenis-jenis Nilai Budaya	8
2.1.2 Fungsi Nilai Budaya	9

2.1.3 Sipat Nilai Kebudayaan	10
2.2 Tuping	12
2.2.1 Hakikat rik Pungsi Tuping	14
2.2.2 Jenis rik Bentuk Tuping	16
2.2.3 Nilai-Nilai Tuping Ditinjau Anjak Aspek Sosial rik Budaya	16
2.2.4 Bahan rik cara Nyanik Tuping	17
2.3 Masarakat Lampung	19
2.4 Pekon Kuripan	20
2.5 Teori Semiotika	21
2.6 Pembelajaran	24
2.7 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	24
2.8 Kurikulum Merdeka	25
2.8.1 Perancangan Pembelajaran	26
2.8.2 Pelaksanaan Pembelajaran	30
2.8.3 Penilaian Pembelajaran	31
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Sumber Data rik Data	32
3.3 Instrumen Penelitian	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Analisis Data	40
3.6 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	41
3.6.1 Reduksi Data	41
3.6.2 Penyajian Data	41
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	41
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Nilai Material	50
4.2.1.1 Kawai	50
4.2.1.2 Topeng	52
4.2.2 Nilai Vital	64

4.2.2.1 Kawai	65
4.2.2.2 Topeng	66
4.2.3 Nilai Kerohaniyan.....	66
4.2.3.1 Nilai Kebenoran	67
4.2.3.2 Nilai Keindahan	68
4.2.3.3 Nilai Moral.....	69
4.2.3.4 Nilai Religiyus	70
4.2.4 Implikasi Dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	71
V. SIMPULAN RIK SARAN.....	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	76
DAPTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	80

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Hasil Wawancara 1	33
Tabel 3.2 Hasil Wawancara 2	34
Tabel 3.3 Indikator Nilai Material 12 Tuping.....	40
Tabel 3.4 Indikator Nilai Vital 12 Tuping	40
Tabel 3.5 Indikator Nilai Kerohaniyan 12 Tuping.....	40
Tabel 4.1 Tabel Hasil Penelitian.....	43

DAPTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Peta Pekon Kuripan.....	20
Gambar 4.1 Keraras.	51
Gambar 4.2 Bulung Takkil.....	51
Gambar 4.3 Bulung <i>Hanau</i>	52
Gambar 4.4 Tuping Irung Tebak.....	53
Gambar 4.5 Tuping Irung Cungak.	54
Gambar 4.6 Tuping Luwah Taring.....	55
Gambar 4.7 Tuping Jangguk Rawing.....	56
Gambar 4.8 Tuping Banguk Rabbit.	57
Gambar 4.9 Tuping Berak Banguk.	58
Gambar 4.10 Tuping Mata Sipit.....	59
Gambar 4.11 Tuping Banguk Kicut.	60
Gambar 4.12 Tuping pudak bebai.	61
Gambar 4.13 Tuping Mata Kedugok.	62
Gambar 4.14 Tuping Mata Kicong.	63
Gambar 4.15 Tuping Irung Pisek.....	64
Gambar 4.16 Kawai Tuping.....	65
Gambar 4.17 Topeng.....	66

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Penelitiyan Nilai Budaya 12 Tuping	81
Lampiran 2 Modul Ajar	91
Lampiran 3 Biografi Narasumber	121
Lampiran 4 Transkripsi Wawancara	123
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	131
Lampiran 6 Uji LKPD oleh Guru Bahasa Lampung.....	133
Lampiran 7 Hasil Uji LKPD oleh Guru Bahasa Lampung	135

DAPTAR SINGKATAN

1. Dt : Data
2. Nm : Nilai Material
3. Kwi : Kawai
4. Tpg : Topeng
5. It : Irung Tebak
6. Ic : Irung Cungak
7. Lt : Luwah Taring
8. Jk : Jangguk Khawing
9. Bkh : Banguk Khabit
10. Bb : Berak Banguk
11. Ms : Mata Sipit
12. Bkc : Banguk Kicut
13. Pb : Pudai Bebai
14. Mkd : Mata Kedugok
15. Mkc : Mata Kicong
16. Ip : Irung Pisek
17. Ba : Bahan rik Alat
18. Nv : Nilai Vital
19. Nk : Nilai Kerohaniyan
20. Kbn : Kebenoran
21. Kind : Keindahan
22. Mrl : Moral
23. Rlg : Relgius

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung ngerupako propinsi sai wat di Indonesia sai ngidok luas wilayah $\pm 35.376,50 \text{ Km}^2$ (Safitri, Rinaldi, & Suherman, 2021). Propinsi Lampung dikenal jama julukan gerbang Sumatera ulah letakni wat di ucuk Selatan Pulau Sumatera rik ngidok batas langsung jama Selat Sunda sai ngehubungko ruwa Pulau, yakdo Pulau Sumatera rik Pulau Jawa. Lampung dikenal jama moto-identitas: *sang bumi ruwa jurai*, sai ngidok reti bumi Lampung ngidok ruwa jurai atau ruwa masarakat adat, yakdo Saibatin rik Pepadun.

Ruwa masarakat adat sinji ngedok pepira pubidaan, diantarani diliak anjak cara netuko kepala adat masing-masing. Masarakat pesisir atau peminggir netapko kepala adat budasarko garis rah atau keturunan, sementara masarakat adat pepadun mak demikian (Hadikusuma, 1989). Diliak anjak wilayah geografis pok tinggal keruwa masarakat adat sinji, masarakat Lampung Saibatin umumni ngepoki wilayah pesisir pantai sehingga risok dikenal jama sebutan Lampung Pesisir atau Peminggir, masarakat adat saibatin budomisili di wilayah-wilayah sekejung pesisir Lampung sai tibagi dilom enum kelompok balak ngeliputi Paksi Pak Sekala Brak di Lampung Barat, Keratuwan Darah Putih di Lampung Selatan, Keratuwan Semaka di Tanggamus, Keratuwan Melinting di Lampung Timur, Keratuwan Komering di Provinsi Sumatera Selatan, rik Cikoneng Pak Pekon di Provinsi Banten. Sedangko masarakat adat Lampung Pepadun ngeduduki wilayah pedeloman provinsi Lampung gegoh bagian Lampung Tengah, Tulang Bawang, Lampung Utara rik wilayah pedalaman lainni (Irham, 2017).

Watni ruwa masarakat adat di propinsi Lampung sinji ngejadiko Lampung sebagai salah sai propinsi sai lamon akan tradisi rik budaya. Warisan sina mencangkup tradisi, adat istiadat, bahasa, seni tradisional, benda-benda peninggalan, hingga

nilai-nilai filosofis sai jadi sejarah rik pedoman guwai masarakat Lampung. Keberadaan ruwa masarakat adat sai ngejaga warisan budaya sina mak lepas kaitanni jama strategi rik ketangguhan tiyan dilom ngehadopi tantangan, termasuk pada masa peperangan. Kreatifitas sai digabungko jama kearifan lokal dijadi senjata utama masarakat Lampung guwai nunjukko perlawanan, gegoh penggunaan tuping jama masarakat Lampung Selatan sai jadi bukti anjak kecerdikan rik semangat masarakat Lampung saat ina.

Jaman peperangan, masarakat Lampung ngidok tak-tik rik siasat guwai ngelabui musuhni. Sejarah perjuangan masarakat Lampung ngepikko strategi rik taktik sai unik, salah satuni iyulah pada masarakat Lampung Selatan sai dikenal jama pemakaian tuping guna nyiyasati lawan pada jaman perang. 12 tuping Lampung iyulah salah sai ciri khas sai angkah ditunggai di Lampung Selatan, 12 tuping iyulah warisan budaya sai ngidok nilai filosofi rik sejarah sai relom ulah tuping sinji cerminan anjak identitas rik kearifan lokal masarakat Lampung Selatan. Kemudian tuping-tuping sina di kenal jama sebutan 12 tuping rik ngidok nama-nama sai ngedeskripsiko bentuk anjak masing-masing tuping. Nama-nama tuping sina yakdo *Ikhung Tebak*, *Ikhung cungak*, *Luwah Takhing*, *Banguk Bekhak*, *Mata sipit*, *Mata kicong*, *Ikhung Pisek*, *Banguk kicut*, *Jangguk Khawing*, *Banguk Khabit*, *Pudak bebai*, *Mata kedugok*. 12 tuping ngeinterpretasiko hubungan antara manusia, alam, rik sang pencipta.

Pungsi 12 tuping Lampung bukembang seiring jama waktu. Tuping iyulah pasukan *elit* sai makai penukup pudak guwai ngelabui musuh, tuping sinji dicawako sebagai mata-mata atau *spy* di Jaman peperangan sai peranni ngejaga wilayah keratuwan darah putih. Sedangko, di jaman ganta punksi tuping sina ngalami perubahan. Peran 12 tuping sebagai pasukan *elite* sai ngejaga wilayah keratuwan muneh buubah, ulah perubahan jaman. Ulah sebab sina, masarakat Lampung Selatan perlu ngepertahanko keseimbangan antara pelestarian nilai tradisional dan adaptasi perubahan jaman. 12 tuping Lampung sinji dapok ditunggai di pekon kuripan ulah 12 tuping di jaman tumbai tugasni ngejaga di daerah keratuwan darah putih sai ganta bupusat di Pekon Kuripan. Pekon Kuripan yakdo sebuah pekon sai wat di wilayah Kecamatan Penengahan, Lampung

Selatan, ngerupako pekon masarakat Lampung saibatin sai masarakatni didominasi busuku Lampung asli. Pekon sinji iyulah pekon asal Raden Intan sebagai pahlawan Lampung. Selain sina, Pekon Kuripan ngerupako pekon adat keratuwan darah putih sai masarakatni pagun erat ngelapahko adat istiadat Lampung.

Ulah sebab sina, Penelitian sinji bertujuwan ngidentifikasi nilai budaya anjak 12 tuping Lampung rik gohpa implikasini dilom pembelajaran di Sekula. Pentingni nyepok pandai tentang asal usul suatu kebudayaan sehingga jadi satu cerita atau dilom bahasa Lampung disebut jama warahan, selain sina cerita sai dimesa anjak kisah tuping 12 sinji dapok dijadike teks narasi. Ngingokko pentingni rancangan pembelajaran berbasis budaya sebagai elemen penting dilom pembelajaran Bahasa Lampung, diperluko pendekatan praktis dilom proses pemilihanni. Guru buperan penting dilom nyanik rancangan pembelajaran, sai ngerupako langkah kucchi guwai nyiptako proses pembelajaran sai episien rik bumakna. Ngelalui rancangan pembelajaran sai lebih siap, guru dapok ngerancang secara sistematis tujuwan, metode, media, rik evaluasi sai haga digunako selama proses pembelajaran.

Salah sai cara guwai ngehasilko sumber daya manusiya sai dapok busaing di jaman ganta iyulah jama nyediako pendidikan sai bukuwalitas. Jama pendidikan, manusiya dapok ngoptimalko kemampuanni sehingga dirini dapok terus berkembang. Ngelalui pembelajaran sai dipelajari jama hulun, diharapko sehulun dapok ngidok pola pikir rik cara pandang guwai nyikapi suatu masalah rik tindakan sesuwai pegetahuwan sai dikuwasai anjak hasil pembelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran ngerupako proses interaksi antara pendidik jama peserta didik rik sumber belajar sai bulangsung dilom lingkaran belajar. Dilom proses pembelajaran diperluko watni strategi pembelajaran sai terdiri anjak komponen materi pembelajaran rik tahapan atau prosedur kegiatan belajar sai digunako jama pendidik dilom rangka nulung peserta didik guwai nyampai tujuwan pembelajaran.

Pembelajaran saat sinji butumpu jama Kurikulum Merdeka. Dilom kurikulum merdeka nekanko pendidikan karakter diunyin mata pelajaran, termasuk mata

pelajaran bahasa Lampung. Dilom kurikulum merdeka pembelajaran tuping dapok tekuruk di Fase D budasarko Elemen ngebaco rik memirsu jama capaian pembelajaran “murid mampu eksplorasi, nganalisa, rik ngevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, rik kehendak rik struktur tipe teks (fiksi rik nonfiksi)) secara visual rik audiovisual guwai ngaluko makna tesurat rik tesirat murid mampu ngebaca kata-kata rik kalimat sederhana sai ngegunako aksara Lampung sesuai kaidah sai benor”.

Budasarko latar belakang di unggak, penulis tertarik guwai neliti tentang nilai budaya anjak 12 tuping rik implikasini dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Hasil anjak penelitian sina dapok dijadike acuan guwai rancangan pembelajaran bahasa Lampung di SMP jama elemen ngebaco rik memirsu. Hasil anjak penelitian sinji dapok dijadike teks narasi tentang tuping sai diakuk anjak asal-usulni, kepahlawananni, selain sina hasil penelitian sinji dapok jadi acuan kreatifitas guwai nyanik proyek dilom Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila sai termasuk dilom rangkaian pembelajaran dilom kurikulum merdeka.

Penelitian sai relevan jama Penelitian sinji yakdo Penelitian sai dilakuko jama Safei Soleh (2024) sai bujudul “Pengembangan media ajar E-learning desain gambar tuping lampung berbasis google sites untuk siswa kelas X SMA”. Pada Penelitian sinji ngedok gegoh diobyeke penelitaian yakdo 12 tuping Lampung. Sedangko pubidanni wat dimetode Penelitian, metode Penelitian sinji ngenguanko metode kualitatif, sedangko Penelitian semakkungni ngegunako model pengembangan ADDIE ngelalui tahapan *Analysis, Desain, Development, Implementation*, rik *Evaluation*.

Penelitian sai mena sai relevan jama Penelitian sinji iyulah berupa artikel sai ditulis jama Syahrial (2022) sai judulni “Diversifikasi budaya tuping sebagai identitas masarakat Lampung peminggir”. Hasil anjak Penelitian sinji bufokus mit tuping sebagai kearifan lokal masarakat Lampung peminggir sai harus dijaga keeksistensianni ngeliak anjak latar belakang filosofi tuping sai mendalam perlu watni *diversifikasi* oleh masarakat guna tetap watni ingokan tentang tuping rik ngajaga kelestarianni. Penelitian sinji ngidok pubidaan jama Penelitian sai mena yakdo Penelitian sinji neliti nilai budaya tuping rik implikasini dilom

pelajaran bahasa Lampung di SMP.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suhardi Rappe (2016) dengan judul “Nilai-nilai budaya pada upacara mappaccing di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”. Dibandingkan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi Rappe, Penelitian ini mengidentifikasi objek Penelitian. Subjek Penelitian semakung ini adalah masyarakat Desa Tibona, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, sedangkan subjek Penelitian ini adalah pekon Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan yang objek Penelitian semakung ini adalah nilai budaya pada upacara Mappaccing, sedangkan objek Penelitian ini adalah nilai budaya 12 tuping Lampung.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yulia Purnama Sari (2019) dengan judul Penelitian “Nilai-nilai budaya dalam pantun nasehat karya Tena Effendy”. Aspek yang dibandingkan antara penelitian ini dengan Penelitian ini adalah objek Penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi subjek yang akan pantun nasehat karya Tena Effendy yang objek Penelitian ini adalah pantun nasehat, sedangkan subjek Penelitian ini adalah masyarakat pekon Kuripan, Penengahan, Lampung Selatan yang objek Penelitian ini adalah 12 tuping. Penelitian ini membahas tentang tuping sebagai warisan budaya hulu Lampung peminggir. Penelitian ini membahas tentang nilai budaya 12 tuping yang implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai budaya 12 tuping dalam masyarakat Lampung Pekon Kuripan?
2. Bagaimana implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Karena Penelitian ini mengidentifikasi fokus yang jelas, tujuan penelitian perlu dirumuskan sebagai hasil dari rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian

penelitian sinji sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko nilai budaya anjak 12 tuping Lampung dilom masarakat Pekon Kuripan.
2. Ngedeskripsiko repa implikasi hasil penelitian mit pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manpaat Penelitian

Budasarko latar belakang, rumusan masalah, rik tujuwan penelitian, penelitian sinji ngidok pepira manpaat sai dapok dijelasko sebagai berikut.

1 Manpaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian sinji dapok ngeni informasi rik pengetahuan sai bumanpaat dilom bubagai bidang, utamani tentang nilai budaya 12 tuping rik repa 12 tuping sina dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Hasil penelitian sinji dapok dijadike sebagai pijakan guwai penelitian selanjutni rik dapok jadi bahan kajian lebih lanjut.

2 Manpaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian sinji dapok jadi acuan guwai guru, utamani pada pembelajaran bubasis kebudayaan rik dapok digunako sebagai bahan pembelajaran dilom ngejelasko materi teks narasi khususni tentang 12 tuping Lampung sebagai warisan budaya, sehingga dapok ningkatko pemahaman dilom ngemahami rik ngedeskripsiko 12 tuping.

1.5 Ruwang Lingkup Penelitian

Ruwang lingkup dilom penelitian sinji sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sinji iyulah nilai budaya

2. Objek Penelitian

Objek penelitian sinji yakdolah 12 tuping Lampung

II. TINJAWAN PUSTAKA

2.1 Nilai Budaya

Nilai budaya ngerupako pondasi penting dilom kehurikan masarakat sai nyerminko keyakinan, kebiasaan, rik pedoman perilaku sai diwarisko secara turun menurun. Nilai sinji mak hanya uwat anjak kesepakatan sosial, tapi tuwoh anjak interaksi manusiya jama lingkungan, adat istiadat, rik sistem kepercayaan sai diyakini bujama. Nilai budaya muneh jadi acuan dilom butindak rik buperilaku. Ulah sina ngemahami nilai budaya penting guwai ngeliak gohpa suatu masarakat ngelapahi hurikni rik ngepertahanko warisan budaya sai wat ditiyan.

Nilai budaya ngerujuk jama nilai-nilai atau aturan sai disepakati jama masarakat, lingkungan, rik organisasi. Nilai budaya yakdo nilai sai tuwoh anjak suatu keyakinan sai kemudian jadi suatu kebiasaan rik jadi acuan perilaku. Nilai budaya ngerupako suatu konsep umum rik bupengaruh mit masarakat tertentu sai buhubungan jama korelasi manusiya jama lingkungan, pengetahuan, adat serta diregahko anjak generasi mit generasi (Rohani, Novianty, & Firmansyah, 2018).

Nilai budaya yakdolah suatu nilai sai radu wat rik disepakat jejama masarakat, lingkungan, rik organisasi sai dilomni wat aturan rik adat istiadat sai diyakini tuwoh anjak suwatu keyakinan sai radu jadi kebiasaan sai susah guwai diubah dilom kehurikan manusiya. Sehingga nilai budaya manusiya dapok ngepengaruhi hurikni (Fadhilah, 2024). Nilai budaya ngerupako bagian anjak sistem budaya baik bubentuk gagasan atau sunyini pedoman sai ngator tikah laku pendukung kebudayaan guwai menuhi kehurikan (Sari, 2019).

Nilai budaya bupungsi sebagai pedoman hurik suwatu warga masarakat, sebagai konsep sipatni umum, ngidok ruwang lingkup sai luwas, rik biasani susah diterangko secara rasional rik nyata. Ulah sina ia berada dilom daerah emosional anjak alam jiwa manusiya (Septiana, Sumaryanto, & Cahyono, 2016). Sejak renik

jelma radu diresapi jama bubagai nilai budaya sai wat delom jiwani. Ulah sina guwai ngegeti nilai budaya sai radu wat jama nilai budaya lain perlu waktu sai beni.

Jadi dapok disipulko bahwa nilai budaya yakdolah nilai-nilai sai tuwuh anjak keyakinan sai kemudian jadi kebiasaan sai disepakati jama-jama masarakat, lingkungan, rik organisasi. Nilai sinji jadi pedoman hurik sai ngatur perilaku rik hubungan manusiya jama lingkungan, diwarisko anjak generasi mit generasi serta ngidok kekuatan emosional.

2.1.1 Jenis-jenis Nilai Budaya

Jenis-jenis nilai budaya buhubungan jama masarakat kebudayaan. Setiap masarakat atau setiap kebudayaan ngidok nilai-nilai tertentu mengenai sutau hal rik tekadung kebudayaan rik masarakat sina tegalan ngerupako nilai sai mawat buhingga bagi jelma sai ngidokni. Nilai budaya bupungsi sebagai pedoman paling ranggal guwai jadi acuan jelma ngelakko sesuatu. Menurut Notonegoro ngejelasko bahwa suatu sistem nilai budaya bupungsi sebagai pedoman bagi perilaku manusiya (Saepulloh & DR HA Rusdiana, 2021), nilai budaya sinji dibagi jadi telu macom, sebagai berikut.

1. Nilai Material

Nilai material yakdolah segala sesuatu sai beguna bagi jasmani atau unsur pisik manusiya. Contohni batu, secara materi batu ngidok nilai tertentu. Hal sinji disebabko batu sina dapok digunako guwai ngebangun lamban. Nilai sai wat dibatu sina disebut nilai material.

2. Nilai Vital

Nilai vital yakdo segala sesuwatu sai buguna bagi manusiya guwai ngelakuko suwatu aktipitas atau kegiatan. Contohni payung, payung ngidok kegunaan guwai ngelindungi badan anjak way ujan kayak badan mak basoh. Kik payung sinji bocor maka maka nilai kegunaan payung muneh ngurang. Nilai payung ulah kegunaanni disebut jama nilai vital.

3. Nilai Kerohaniyan

Nilai kerohaniyan yakdo segala sesuatu sai ngidok guna bagi batin (rohani) manusiya. Nilai kerohaniyan manusiya dibidako jadi pak macom, yakdo.

- a. Nilai kebenaran, yakdo nilai sai sumberni anjak unsur akal manusiya.
- b. Nilai keindahan, yakdo nilai sai sumberni anjak perasaan manusiya (nilai estetika).
- c. Nilai moral, yakdo nilai sai sumberni anjak unsur kehendak atau kehagaan (karsa rik etika).
- d. Nilai religiyus, yakdo nilai keutuhan sai paling ranggal, sai sipatni mutlak rik abadi.

2.1.2 Pungsi Nilai Budaya

Nilai budaya ngidok pepira punksi dilom kehidupan manusiya. Anjak jenis nilai budaya wat tiga macom nilai yakdo nilai material, nilai vital, rik nilai kerohaniyan sai ngidok punksi sebagai berikut.

- 1 Nilai material, yakdo nilai sai bukaitan jama hal-hal sai busipat pisik, nyata, rik dapok dirasako secara indrawi. Nilai sinji ngerujuk jama benda atau sumber daya sai ngidok bentuk rik kegunaan secara langsung, gegoh pakaian, lamban, kanikan, kendaraan, rik sebagaini. Fungsi anjak nilai material sinji yakdo.
 - a Nilai material bupungsi guwai menuhi kebutuhan dasar manusiya, gegoh sandang (pakaian), pangan (makanan), rik papan (tempat tinggal).
 - b Nilai material sebagai simbol status sosial, contohni lamban rik kendaraan sai ralang dapok nyerminko tingkat kedudukan ulun dilom hirarki sosial.
 - c Nilai material digunako sebagai alat atau sarana guwai nyampai tujuwan tertentu, misalni perjalanan memerluko kendaraan rik pendidikan merluko biaya.
- 2 Nilai vital yakdo nilai sai bukaitan jama seunyini kebutuhan dasar manusiya kayak dapok hurik rik ngepertahanko hurikni. Nilai sinji nyangkup hal-hal sai penting guwai kebulangsungan hurik manusiya. Nilai vital bupungsi sebagai berikut.
 - a Ngejamin kelangsungan hurik anjak kebutuhan dasar

- b Ngeni rasa aman rik perlindungan gegoh api sai digunako atau pok tinggal
 - c Nunjang produktipitas, kik kebutuhan dasar radu tercukupi, manusiya dapok buguwai, belajar, rik bukontribusi lebih wawai dilom masarakat.
- 3 Nilai kerohaniyan yakdo nilai-nilai sai bukaitan jama aspek batin, jiwa, rik spirituwai manusiya. Nilai sinji nyentuh dimensi sai relom anjak diri manusiya sai mak hanya buhubungan jama akal rik perasaan, tapi muneh jama keyakinan, etika, rik pandangan hurik. Nilai kerohaniyan ngidok pak macom nilai yakdo nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, rik nilai religiyus sai bupungsi sebagai berikut.
- a Nilai kebenaran, nilai sai bukaitan mit pengakuan, nyepok, rik kenyataan kehaguk pakta. Pungsini yakdo nulung manusiya ngebidako dipa sai benor dipa sai salah secara logis, ngebangun sikap jujur rik objektip dilom bupikir rik butindak, serta ngedurung nyepok ilmu pengetahuan.
 - b Nilai keindahan, nilai sai bukaitan jama rasa estetis, kehalusan perasaan, rik apresiasi seni. Pungsini ningkatko empati rik keindahan rik nyiptako keseimbangan antara aspek rasional rik emosional.
 - c Nilai moral yakdo nilai sai bukaitan jama norma rik etika dilom hubungan antar manusiya. Pungsini jadi pedoman dilom busikap rik buperilaku mit jejama, ngebentuk karakter sai luhur, rik nyiptako keharmonisan sosial.
 - d Nilai religiyus yakdo nilai sai bukaitan jama hubungan manusiya rik tuhan, pungsini ngebimbing manusiya dilom ngejalani kehurikan sesuai jama kehendak Tuhan ngeniko makna hurik, serta nuwohko sikap rendah hati rik buserah diri.

2.1.3 Sipat Nilai Kebudayaan

Sipat kebudayaan sai bupengaruh mit jelma atau kelompok sai akan budampak mit pembentukan moral jelma (Rappe, 2016). Selain ngidok unsur rik wujud, kebudayaan muneh ngidok sipat. Sipat-sipat kebudayaan lamon nihan ngingokko keberagaman kebudayaan sai wat, anjak sina sipat kebudaayaan secara umum dirangkum jadi pitu sipat kebudayaan, menurut Supartono Widyosiswoyo (dilom Munthe, 2023) sebagai berikut.

- 1 Kebudayaan buaneka ragam
Keanekaragaman budaya disebabkan jama pepira faktor, antara lain ulah manusiya mak ngidok struktur secara khusus di badanni sehingga harus nyesuaiko diri jama lingkunganni.
- 2 Kebudayaan dapok diterusko secara sosial jama pelajaran
Penerusan kebudayaan dapok dilakuko jama ruwa cara, yakdo secara turun temurun terhadap biasani secara lisan rik dapok dilakuko antara generasi melalui tulisan.
- 3 Kebudayaan dijabarko dilom komponen biologi, psikologi, rik sosiologi.
Biologi, psikologi, rik sosiologi ngerupako tiga komponen sai ngebentuk kepribadian manusiya. Secara biologis manusiya ngidok sipat sai diregahko anjak ulun tuhani sewaktu dilom kandung selaku kodrat pertamani. Selain sina, manusiya ngidok sipat psikologi sai sebagian anjak ulun tuha sebagai usungan atau perolehan. Setelah bayi dilahirko rik tumbuh jadi sanak, didisanlah tebentukni kepribadian jama lingkungan. Manusiya sebagai unsur masarakat dilom lingkungan andok dilom pembentukan kebudayaan.
- 4 Kebudayaan ngidok struktur
Kebudayaan terdiri anjak kebudayaan suku bangsa ngerupako subkultural sai dibagi lagi menurut daerah, agama, adat istiadat, rik sebagainya.
- 5 Kebudayaan ngidok nilai
Nilai kebudayaan yakdolah relatip, bugatung jama sapa sai ngeniko nilai rik alat pengukur api sai digunako. Misalni, bangsa timur cenderung ngegunako ukuran rohani sebagai alat pengukurni, sedangko sabalikni bangsa barat ukuranni jama materi.
- 6 Kebudayaan ngidok sipat statis rik dinamis
Kebudayaan dicawako statis kik suwatu kebudayaan cutik perubahanni dilom tempo sai saka. Sebalikni kik kebudayaan geluk buubah dilom tempo singkat dicawako perubahan sina dinamis.
- 7 Kebudayaan dapok dibagi dilom macom-macom bidang
Watni kebudayaan sai busipat rohani rik sipatni kebendaan, wat kebudayaan darat rik kebudayaan maritime, rik muneh kebudayaan menurut daerah.

Nilai kebudayaan mak hanya diregahko anjak nenek moyang, wat muneh nilai budaya sai diorientasiko mit cerita, dongeng, rik literatur lainni kayak mak hanya masarakat lokal gawoh sai pandai rik paham, namun jelma layin sai di luwah masarakat lokal muneh dapok nyepok pandai liwat tulisan.

2.2 Tuping

Tuping sebagai salah sai warisan budaya layin sekedar topeng sai digunako guwai pertunjukan gawoh tentuni wat makna rik filosofis sai relom dibalik bentuk rik motifni sai unik. Pemahaman tentang hakikat tuping mak hanya nyangkup aspek bentukni, tapi muneh makna rik perananni dilom kehurikan masarakat Lampung.

Tuping sinji iyulah pasukan Gerilya Raden Intan II. Tiyan butugas di 12 titik, mulai anjak Selat Sunda sampai Tanjung Cina Kota Agung. Tuping sinji lain semata-mata sebagai pengintai tapi muneh penyerbu rik penyerang jama bubagai ilmu kedikjayaan rik kepura-puraan, tikah laku kocak/lucu dimasarakat kayak musuh mak dapok ngeduga penyamaran tiyan rik dapok nyerang kemudian ngehindar mit pulan ulah sai dipakai yakdoloh bebulungan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan, 2015).

Menurut sejarahni 12 tuping buawal anjak lapahan Sultan Cirebon sai dikenal jama gelar Syarif Hidayatulloh atau Sunan Gunung Jati mit Keratuwan Pugung jama tujuwan nyebarko agama islam sai kemudian demon jama putri anjak Keratuwan Pugung sai gelaini Putri Sinar Alam namun hubungan sina mak dapok dilanjutko ulah peraturan adat sai nyawako putri paling tuha anjak keratuwan pugung mak dapok nikah jama jelma sai layin anjak keratuwan pugung, maka ratu kerajaan pugung nikahko Sunan Gunung Jati jama putri anjak adikni sai gelarni Putri Minak Raja Jalan rik dianugerahi putera sai dikeneni gelar Minak Gelaja Bidin.

Kemudian mit tahun berikutni setelah Sunan Gunung Jati radu anjak dipa-dipa nyebarko agama islam ia butungga luwot jama putri tuha kerajaan pugung, saat sina putri tuha kerajaan pugung makkung muneh menikah, ulah sebab sina Sunan Gunung Jati haga mempersunting putri tuha kerajaan pugung luwot rik tau kerajaan pugungpun buanggopan bahwa Sunan Gunung Jati radu jadi bagian anjak Kerajaan Pugung jadi dapok menikahi putri tuha Kerajaan Pugung. Anjak

pernikahan sinji dikaruniai muneh seulun putera sai gelarni Minak Gejala Ratu sai hingga balak ia mak anjak ngeliak ayahandani ulah Sunan Gunung Jati radu balik mit kesultanan Banten.

Ketika keruwa anak Sunan Gunung Jati radu balak tiyan buniyat nunggai ayahanda mit Kesultanan Banten. Namun ditengah lapahanni tiyan Minak Gejala Ratu balik mit keratuwan pugung ulah haga ngakuk kicokni Minak Gejala Bidin sai ketinggalan. Disisi lain Minak Gejala Bidin nunggu adikni terlalu beni, ia mutusko lapah mena mit kesuktanan banten. Tugokni minak gejala bidin di Kesultanan banten disambuk betik jama Sunan Gunung jati rik dikeniko seluruh harta warisan.

Bubida jama Minak Gejala Ratu sai awalni mak diakui sebagai anakni, hingga Minak Gelaja Ratu dapok ngebuktiko bahwa ia muneh anak anjak Sunan Gunung Jati jama ngegoresko pudakni jama sebutir biji pari tepat di atos mata lurus jama irung hingga luahlah rah handak gegoh hiting. Anjak sina Sunan Gunung Jati mengakui bahwa Minak Gejala Ratu iyulah anakni. Namun unyini harta warisan radu di keniko jama Minak Gejala Bidin, Minak Gelaja Ratu dikenikni ayahanda sebuah peti rik dikenikni pesan guwai ngebuka peti sina di pok sai dirasa pantas. Lalu seraduni Minak Gelaja ratu mulang ia ngebuka peti sina di daerah sai gelarni Way Batu Aji sai ditimbang pantas rik dapok dijadike pok tinggal. Saat peti sina di buka isi peti sina berhamburan rik hambor mit pok masing-masing ngejaga keamanan pok sina. Maka di daerah Way Batu Ajilah pok Minak Gejala Ratu nyebarko agama islam rik ngediriko keratuwan sai dikenal jama Keratuwan darah Putih.

Minak Gejala Ratu nikah jama Putri anjak Aceh sai gekarni Putri Tun Penatik. Setelah nikah muneh Minak gejala Ratu digeti gelarni jadi Muhammad Aji Saka. Penjagaan keratuwan darah putih dijaga jama peti sai dikenikni jama Sunan Gunung Jati sai isini iyulah Hulubalang atau pengawal Minak Gejala Ratu sai jengan penjagaanni sebagai berikut.

- 1 Gunung Rajabasa
- 2 Tanjung Tua
- 3 Anjak Keratuwan Tugok Matarani mati

- 4 Seragi sampai Way Sekampung
- 5 Gunung Cukkih Selat Sunda
- 6 Keliling Gunung
- 7 Batu payung
- 8 Gunung Kakhang
- 9 Tanjung Selaki
- 10 Anjak Keratuwan tugok Matarani Minjak
- 11 Tuku Tiga
- 12 Sumokh Kucing

Hulubalang tersebut muneh diurau jama gelar sebagai berikut.

- 1 Ikhung tebak
- 2 Ikhung cungk
- 3 Luwah takhing
- 4 Janggung khawing
- 5 Banguk khabit
- 6 Bekhak banguk
- 7 Mata sipit
- 8 Banguk kicut
- 9 Pudak bebai
- 10 Mata kedugok
- 11 Mata kicong
- 12 Ikhung pisek

2.2.1 Hakikat rik Pungsi Tuping

Tuping ngerupako karna seni budaya sai wat anjak jaman tumbai, karya seni sinji busipat religiyus. Pola-pola anjak tuping nutuki pudak jelma sai ngerupako perumpanaan arwah nenek moyang (Elliyanti, 2017). Sebagai salah sai warisan anjak lamonni warisan budaya di Indonesia, tuping mak sekedar benda sai disanik anjak kayu, melainko wat filosofi rik cerita sai kejung semakkungni (Soleh, 2024). 12 tuping ngidok pungsi sebagai penukup pudak guwai identitas si pemakai tuping mak dipandai jama lawan di jaman tumbai. Tuping busipat seram dianggap sebagai sarana penulak bala rik ngusir roh-roh jahat (Elliyanti, 2017).

Di Lampung Selatan Tuping risok ditunggai di pepira pekon antara lain Pekon Kesugihan, Pekon Canti, rik Pekon Kuripan. Pubidaan diantara ketelu pekon sina yakdo tuping di Pekon Kesugihan risok ditunggai dilom acara adat arak-arakan misalni nayuh, tuping sinji disebut jama tuping jebus sai digunako guwai hiburan dilom arak-arakan. Di Pekon Canti tuping hanya dipakai jama mekhanai sai buumor 20 tahun, menurut asalni tuping sinji anjak keturunan sebai (ratu ibu) keratuwan darah putih sai dijamin tumbai dipakai guwai nyebarko agama Islam di Lampung Selatan. Sedangko di pekon Kuripan, tuping 12 anjak keturunan bakas (Ratu darah Putih) sai di jaman ganta hanya dapok digunako jama keturunan keratuwan darah putih rik di jaman tumbai digunako sebagai pasukan sai ngemata-matai musuh nulung Radin Intan II (Elliyanti, 2017).

Tuping pada masarakat Lampung pekon kuripan digunako dilom pepira upacara balak marga-marga tertentu sai ngidok posisi tinggi dilom hirarki adat. Tuping iyulah nama bagi sai set tuping sai jumlahni ruwa belas buah sai bentukni ngewakili bubagai karakter sai buragam, wat sai seram, gagah, rik sikop (Syahrial, 2022). 12 tuping Lampung sinji ngerupako benda sai ngidok makna simbolik dilom keurikan masarakat Lampung, 12 tuping sinji dapok ditunggai di pekon kuripan, jengan 12 tuping sina di kembangko.

Kelamonan masarakat awam ngira tuping sai asalni anjak Lampung Selatan iyulah tuping sai gegoh jama sekura anjak Lampung Barat. Pada dasarni keruwa warisan budaya tersebut iyulah ruwa hal sai bubida. Tuping ngidok pungsi sai bubida jama sekura, tuping bupungsi sebagai kesenian sai dipercaya jama masarakat setepok guna nolak bala dilom bubagai upacara adat (Putri, 2019). Sedangko, sekura bepungsi sebagai sarana hiburan sebagai wujud rasa syukur rik sukacita nyambuk syawal. Selain anjak Lampung Barat, penggunaan topeng sebagai penutup pudak muneh lamon di Indonesia gegoh anjak suku betawi watni *ondel-ondel* sebagai ikon kota Betawi sai ngerupako bentuk sepasang boneka sai dipercaya ngidok pemahaman tentang arwah nenek moyang rik sebagai lambang penolak bala gegoh jama tuping namun wat pubidaan di bentuk rik pemakaianni (retno Dewanti & Ds, n.d.). Selain sina wat muneh pemakaian topeng daerah lain, Bali contohni watni pemakaian topeng guwai kesenian tari, pepira seni tari anjak Bali sai

ngegunako topeng antara lain tari topeng pajengan, sidakarya, prebon rik pepira lainni sai ngebidako ni topeng sai digunako dilon tarian sinji dipungsiko guwai hiburan atau tarian upacara keagamaan rik ritual (Iskandar, Suwasono, & Yuwono, n.d.). Pemakaian topeng sebagai kesenian pada seni tari muneh wat di dairah lain gegoh jawa rik madura.

2.2.2 Jenis rik Bentuk Tuping

Tuping lampung sinji wat satu set sai jumlahni 12, masing-masing anjak tuping sina ngeinterpretasiko karakter anjak setiap bentukni. 12 tuping sina masing-masing ngedok gelar sai unik, antara lain Ikhung Tebak sai retini *hidung melintang* ngedok bentuk irung sai tebak, Ikhung cungk sai retini *hidung mengdongak* ngidok bentuk irung sai cungk, Luwah Takhing sai retini *keluar taring* ngidok taring di bangukni, Banguk Bekhak sai retini *mulut lebar* ngedok bentuk banguk sai berak, Mata sipit ngidok perawakan mata sai sipit, Mata kicong retini *mata sebelah* ngidok bentuk mata sai balak kebelah, Ikhung Pisek sai retini *hidung pesek* ngidok bentuk irung sai pisek, Banguk kicut retini *mulut mengot* sai bentuk bangukni kicut, Jangguk Khawing retini *jenggot panjang* sai bentukni ngidok jangguk sai kejung rik mak buatoran, Banguk Khabit retini mulut sompel ngidok bentuk banguk sai miring, Pudak bebai retini *muka perempuan* ngedok perawakan pudak gegoh bebai, rik Mata kedugok sai retini *mata mengantuk* ngidok perawakan pudak sai kedugok. Ikhung tebak sai retini *hidung melintangi* memiliki bentuk hidung yang melintang. Bentuk anjak masing-masing tuping sina ngegambarko anjak gelarni.

2.2.3 Nilai-Nilai Tuping Ditinjau Anjak Aspek Sosial rik Budaya

Tuping iyulah salah sai karya seni tradisional sai bukembang di Lampung Selatan. Tuping sai buarti ‘topeng’ sebagai penutup pudak mak hanya ngidok pungsi estetis, tapi muneh ngemuat nilai-nilai budaya rik spiritual masarakat Lampung Selatan. Tuping Lampung ngidok pola sai khas rik simbolis. Pola-pola sina nyerminko makna hubungan antara manusiya, alam rik kepercayaan leluhur.

Tuping ngidok peran multipungsi dilom kehurikan masarakat Lampung, selain

sebagai media ekspresi budaya tuping muneh bupungsi sebagai simbol nilai-nilai sosial. Dilom konteks ritual, tuping risok digunako di acara adat gegoh nikahan, dilom acara sina peran tuping iyulah sebagai penulak bala. Ulah sina, tuping bupungsi sebagai alat komunikasi simbolis antara manusiya jama dunia spiritual, nyerminko kepercayaan tehadop leluhur rik alam. Tuping mak hanya mengutamako keunikan anjak visualni namun ngidok hubungan jama sesuwatu sai disakeralko. Tuping sinji hanya dapok digunako jama hulun-hulun tertentu rik wat sesajen sai harus disediako. Kik sesajen sina mak sesuai jama ketentuan, maka dipercaya akan watni musibah sebagai akibat anjak hal sina.

Tuping 12 ngerupako peninggalan sai asalni tentang cerita perjuangan Radin Intan I, Radin Imba, Radin Intan II sebagai pengawal sekaligus pasukan pada jaman tumbai sai buperan ngusir penjajah. Saat butugas pasukan tuping sinji makai tuping (topeng) guwai nukupi pudakni, kayak identitasni mak diketahui. Tuping sinji butugas di 12 jengan (Pos), mulai anjak Selat Sunda tugok Tanjung Cina Kota Agung. Tuping digunako sebagai cara nyegokko identitas diri rik guwai ngelakuko penyamaran jama tingkah laku aneh guwai ngelabuhi musuh (Putri, 2018).

2.2.4 Bahan rik cara Nyanik Tuping

Bahan rik cara nyanik tuping 12 tuping Lampung nyerminko kekayaan ragawi sai wat dilom setiap aspek pisikni, mulai anjak bahan, bentuk, hingga teknik cara nyanik sai digunako jama pengrajinni. Material kayu sai digunako buasal anjak batang sai kuat rik tahan saka. Cara nyanik tuping wat pepira alat rik bahan sai dibutuhko (Safei, 2024), diantarani.

- a Kayu
- b Lem
- c bor
- d amplas
- e pisil
- f spidol rik
- g alat pahat

h cat

i kuas

Tahap nyanik tuping yakdolah sebuah proses rejang sai merluke ketelitian, keterampilan, rik pemahaman sai relom jama nilai budaya sai diwalikini. Setiap langkah dilom nyanik tuping harus dilakuko jama kehati-hatian kayak hasilni mak hanya indah secara visual tapi muneh tetop ngusung makna sai dikandungni.

Proses nyanikni dimulai jama milih rik melok kayu sesuai ukuran sai dibutuhko. Kayu sai digunako tantuni dipilih atas pepira pertimbangan. Kayu sai dipilih haruslah kayu sai dapok butahan lama tapi happang ulah kayu sinji benoni dijadiko tuping sai haga dipakai di pudak. Dilom hal sinji kayu sai dipakai yakdolah pepira jenis kayu gegoh kayu randu rik kayu gitoh. Pemilihan kayu sinji penting ulah kualitas bahan dasar bupengaruh nihan jama ketahanan rik keindahan tuping.

Selanjutni kayu sai radu di pelok ngegunako gergaji diukir ngebentuk bentuk dasar karakter tuping sai haga disanik. Pada tahap sinji pengukir mulai ngebentuk garis besar bentuk pudak sesuai karakter sai haga disanik ngegunako pisil rik spidol. Setiap lekukan rik struktur dasar ditentuko secara cermat merhatiko proporsi pudak rik ekspresi sai jadi ciri anjak suatu karakter tuping.

Selanjutni. Kayu sai radu diukir dipahat sehingga bentuk anjak tuping sina lebih keliakan. Kemudian anjak proses pemahatan dilakuko proses sai ngegunako bor sai butujuwan guwai ngejelasko karakteristik tuping, gegoh bentuk mata, irung, banguk, rik motif khas lain sai jadi identitas anjak masing-masing tuping. Setiap detail dikerjako jama ketelitian ulah ki wat salah anjak pahatan sina dapok ngubah bentuk rik karakter anjak tuping.

Setelah bentuk rik karakter tuping radu tebentuk sempurna, permukaan kayu di amplas guwai ngalusko teksturni. Proses pengamplasan sinji butujuwan guwai kik tuping haga digunako akan kerasa lebih nyaman, rapi, rik bersih. Selain sina kayu sai alus akan lebih bangik saat nerima proses pewarnaan.

Tahapan sai terakhir yakdo ngeni warna rik elemen pendukung gegoh janguk,

kumis, buwok, rik lainni pada tuping. Warna sai dituwangko mit tuping nyesuaiko karakter masing-masing tuping sina tegalan. Jama tahapan-tahapan sinalah, sebuah tuping mak hanya diliak sebagai seni sai indah, tapi muneh simbol identitas, kekayaan budaya, rik warisan sejarah pada masarakat Lampung Selatan.

2.3 Masarakat Lampung

Watni kelompok masarakat tebentuk anjak lapahan sai rejung, ngelibatko lamon tantangan, rik situs rik cubaan sai buragam (Wulandari, Gustira, & Munaris, 2024). Masarakat ngidok ciri-ciri terdiri anjak manusiya sai hurik barongan, sai secara teoritis dilom ukuran minimalni bujumlah ruwa hulun, rik tiyan salin buhubungan antara sai jama lainni dilom kurun waktu sai cukup beni. Retini, masarakat ngerupako sistem sosial sai wat ulah watni timbal balik antar individu atau antar kelompok. Masarakat ngerupako suatu sistem, yakdo sistem sosial sai mencangkup unsur-unsur, bagian-bagian, konsistensi, kelengkapan, rik konsep atau pengertian dasarni.

Masarakat Lampung ngerupako salah sai suku bangsa di Indonesia sai ngidok kekayaan budaya, tradisi, rik sejarah sai kejung. Identitas masarakat Lampung mak hanya teletak pada adat istiadatni, tapi muneh pada bahasa, sistem sosial, rik seni budayani. Menurut (Wijaya, 2021), Masarakat Lampung yakdo sekelompok hulun sai hurik barongan di wilayah Lampung sehingga disebut busuku Lampung, sai secara garis besar masarakat Lampung sinji dibagi dilom ruwa kelompok adat, yakdo Saibatin rik Pepadun sai masing-masing ngidok ciri has dilom struktur sosial rik tata adat. Pubidaan sai paling khas iyulah pada kawai adat masing masing kelompok adat. Kelompok adat pepadun mahkota siger sai digunako yakdo ngidok siwa tingkatan, sedangko dilom kelompok adat saibatin ngidok pitu tingkatan.

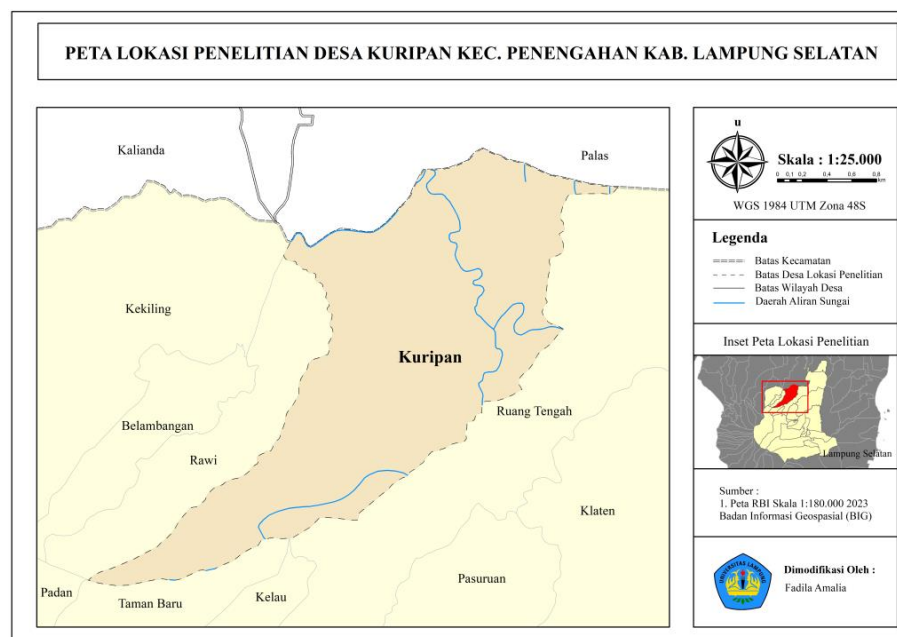
Kelompok adat Saibatin dikenal jama sistem kepemimpinan sai busipat *hierarkis*, di dipa posisi pemimpin diwarisko secara turun-temurun. Sementara sina, kelompok adat Pepadun lebih ngeliakko nilai musyawarah dilom ngakuk keputusan. Menurut (Wati dkk., 2024), Pubidaan sinjilah sai nyerminko keragaman budaya anjak masarakat Lampung sai tetop ngehormati sai jama sai

lainni dilom ngejaga keharmonisan sosial.

Selain kawai adat rik sistem adat, masarakat Lampung muneh wat bahasa daerah sai disebut Bahasa Lampung, sai terdiri anjak ruwa dialek yakdo dialek A (api) rik dialek O (nyo). Dialek A biasani dipakai jama masarakat adat Saibatin sedangko dialek O biasani dipakai jama masarakat adat pepadun, namun wat pepira masarakat pepadun sai ngegunako dialek A gedoh di daerah Way kanan. Bahasa sinji jadi identitas penting sai ngikok masarakat Lampung jama bakak budayani. Disisi lainni, masarakat Lampung ngidok kekayaan berupa seni budaya sai buragam, gegoh tarian tradisional, kain tapis, rik tuping lampung. Masarakat Lampung mak hanya sebagai subyek dilom studi kebudayaan tapi muneh sebagai contoh gohpa masarakat adat dapok butahan di tengah perubahan zaman.

2.4 Pekon Kuripan

Tuping iyulah peninggalan kebudayaan sai buasal anjak Pekon Kuripan, pekon sai terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Budasarko badan pusat statistik kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 pekon Kuripan ngidok luas wilayah 5.60 Km², jama jumlah penduduk 2.690 meliputi 1.379 penduduk bujenis kelamin bakas rik 1.311 penduduk bebai.



Gambar 2. 1 Peta Pekon Kuripan.

Secara letakni, pekon Kuripan bubatosan lasung jama Pekon barih, batos sina sebagai berikut.

Kebelah utara	: Kecamatan Palas
Kebelah Selatan	: Taman Baru dan Kelau
Kebelah Barat	: Rawi
Kebelah Timur	: Ruwang Tengah

Masarakat pekon sinji didominasi jama masarakat asli Lampung Saibatin. Pekon Kuripan iyulah salah sai pekon sai ngidok kekayaan budaya, tradisi, rik adat. Pekon sinji ngerupako bagian anjak kecamatan Penengahan, Lampung Selatan sai masarakatni mayoritas bupropesi sebagai petani rik pekebun.

Dilom konteks adat rik tradisi, Pekon Kuripan ngerupako pekon sai ketol akan adatni. Pekon Kuripan sinji iyulah pekon asal keluarga pahlawan nasional Lampung yakdo Radin Intan anjak keratuwan darah putih, rik sampai saat sinji keturunan keratuwan darah putih pagun ngediami pekon sina sehingga inpormasi tentang tradisi, adat, rik budaya secara turun-temurun wat generasini. Sejarah watni Keratuwan Darah Putih businggungan jama awal mula watni tuping. Keratuwan Darah Putih iyulah jengan Minak Gejala Ratu ngebuka warisan anjak ayahanda sai burupa peti sai isini ruwabelas hulubalang guwai ngawal Minak Gejala Ratu rik ngejaga wilayah Keratuwan Darah Putih. Jengan Minak Gejala Ratu ngebuka sina iyulah Way Batu Aji namun ganta dikenal jama gelar Keratuwan Darah Putih. Dilom bidang seni budaya, pekon Kuripan sinji ngidok sejumlah peninggalan budaya sai dijaga, gegoh watni 12 Tuping sai digunako masarakat Lampung Selatan pada masa perang sebagai tak-tik guwai ngelabuhi musuh.

2.5 Teori Semiotika

Semiotika yakdolah ilmu sai digunako guwai ngartiko suatu tanda, di dipa bahasa yakdolah lapisan anjak tanda sai ngidok pesan tertentu anjak masarakat. Teori semiotika disebut sebagai teori sai penting ulah tata bahasa ngerupako salah sai tanda, ulah sina bahasa ngidok penanda rik pertanda (Kevinia, Aulia, & Astari,

2022). Selain pesan tertentu anjak masarakat, tanda muneh dapok berupa lagu, dialog, catatan, logo, gambar, ekspresi pudak, rik gerak badan.

Retini *fenomena* dilom masarakat yakdolah tanda-tanda sai busistem. *Fenomena* dilom masarakat sina dapok burupa sistem masarakat, adat istiadat, pandangan masarakat rik kebudayaan sina antara lain gegoh kesustraan rik kesenian. Guwai dapok ngemahami hal sina perlu dipelajari sistem rik atoranni dilom masarakat (Pradopo, 1998).

Teori Saussure yakdo prinsip sai nyawako bahwa bahasa sina adalah sistem tanda, rik setiap benda sina disusun atas ruwa bagian, yakdo *signifier* (penanda) rik *signified* (petanda). Menurut teori sina, bahasa ngerupako suatu sistem tanda contohni suara sai muncul anjak sebuah kata sai diucakko disebut penanda, sedangko konsepni yakdolah petanda (Mudjiono, 2011). Wat lima pandangan anjak Saussure sebagai dasar setrukturalis yakni pandangan tentang *signifier* (penanda) rik *signified* (petanda), *form* (bentuk) rik *content* (isi), *langue* (bahasa) rik *perole* (tuturan/ajaran), *synchronic* (sinkronik) rik *diachronic* (diakronik), serta *syntagmatic* (sintakmatik) rik *associative* (paradigmatik) (Aryani, 2019).

Dilom teori mengenai penanda rik petanda sai dikembangko jama Ferdinand de Saussure, komunikasi bunyi dilom bahasa mak dapok tegi tenggalan, ngelainko harus dipahami sebagai bagian anjak suatu sistem konveksi rik sistem tanda sai kompleks. Bahasa, menurut Saussure mak hanya sekedar kupulan kata atau bunyi, ngelainko struktur tanda sai saling bukaitan. Dilom struktur sinji setiap tanda linguistik ngidok ruwa unsur sai mak dapok dipisahko yakdo, penanda (*signifiant*) rik petanda (*signifie*) (Culler, 1996).

Penanda yakdolah aspek pisik anjak tanda, ngerujuk jama api sai ditengis atau diliak, misalni kata “batang” sai dirangkai anjak /b/,/a/,/t/,/a/,/n/,/g/. Sementara petandani yakdo konsep atau makna sai dituju jama penanda sina, yakdo gagasan atau imajinasi anjak “batang” dilom benak jelma sai ngedengis atau ngeliak penanda sina. Ulah sina retini Saussure nekanko bahwa hubungan antara penanda rik petanda sai busipat *arbitrer* atau sewenang-wenang. Retini mawat hubungan alamiah antara penanda rik petanda sina, diliak anjak contoh “batang” jeno.

Hubungan penanda rik petandani tebentuk ulah kesepakatan sosial sai pemaknaanni hanya dapok dipahami dilom konteks sistem tanda sai disepakati jejama. Secara hakiki penanda rik petanda mirok ruwa unsur sai mak dapok dipisahko, namun ruwa unsur sina dapok dibahas secara pesaian, ulah mak mungkin watni petanda tanpa watni penanda rik sebalikni.

Saussure negasko bahwa bahasa mak ngegambarko realitas secara langsung, ngelainko nyusun realitas ngelalui pembagian arbitrer mit suatu bunyi atau konsep. Mawat alasan ulahapi hewan disebut “kucing” dilom bahasa Indonesia rik “*cat*” dilom bahasa Inggris. Sinji sai dimaksud sebagai hubungan arbitrer yakdo hubungan sai mak tetap, mak mutlak, rik dapok bubida-bida bugantung bahasa rik budaya. Saussure negasko bahwa bahasa sebagai sistem tanda buguwai budasarko atorani sosial sai disepakati. Atoran sinalah sai netuko buhungan antara penanda rik petanda, sehingga tanda dapok dimaknai secara bebarongan dilom suwatu komunitas bahasa (Widada, 2009).

Retini semiotika buperan penting dilom ngemahami bubagai bentuk komunikasi sai wat dikehurikan dilom masarakat. Semiotika mak hanya dibatasi jama bahasa tertulis rik mak tertulis, tapi muneh nyangkup bubagai macom ekspresi, simbol, hingga gerak badan. Anjak keseluruhan elemen sinji ngebentuk sistem tanda sai saling bukaitan. Dilom hal sinji masarakat yakdolah wadah anjak sitem tanda, di dipa adat istiadat, pandangan hurik, kebudayaan bahkan tugok kebudayaan jadi bagian anjak penyampaian makna sai terus bukembang.

Guwai ngemahami suatu *fenomena* dilom masarakat, perluni nguraiko sistem tanda sai nyusunnni, yakdo ngemahami hubungan antara penanda (bentuk pisik anjak tanda, gegoh suara atau gambar) rik petanda (makna sai wat dilomni). Ngebidako penanda rik petanda nulung ram ngeliak bahwa makna layin hal sai ngelekat resan gawoh pada objek, tapi makna diliak muneh anjak repa sistem sai bulaku dilom masarakat. Ulah sina, semiotika mak hanya ngemahami komunikasi linguistik, tapi muneh simbolisme budaya, ekspresi seni, rik bahkan struktur sosial.

2.6 Pembelajaran

Pembelajaran ngerupako suatu kombinasi sai sistematis ngeliputi unsur-unsur manusiyawi, material fasilitas, perlengkapan, rik prosedur sai saling ngepengaruhi guwai nyapai tujuwan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mak hanya sekedar nyiapko pengajaran rik ngelaksanako prosedur ngajar dilom pembelajaran langsung, tapi kegiatan pembelajaran sina lebih kompleks lagi rik ngelaksanako pembelajaran jama cara sai bupariasi. Tujuwan pembelajaran ngerupako salah sai aspek sai perlu dipertimbangko dilom ngerencanako pembelajaran, ulah kegiatan pembelajaran digunako guwai nyapai tujuwan tersebut. Kucchi utama dilom tujuwan pembelajaran iyulah siswa, mata pelajaran, rik guru, iyulah diliak anjak kebutuhan siswa sai ditentuko siswa sai ditentuko hasil belajar jama kaitan mit kurikulum sai diterapko.

Guru ngerupako sumber utama tujuwan siswa dilom nyapai tujuwan sai bumakna rik dapok diukur. Guwai ngerumusko tujuwan pembelajaran sina harus ngakuk suatu rumusan tujuwan rik nentuko tingkah laku siswa yang *spesifik* sai ngacu mit tujuwan tersebut. Guru dituntut guwai dapok ngamati tingkah laku siswa sai *spesifik* guwai ngoprasionalko tujuwan sesuatu tingkah laku sai harus didefinisiko, sehingga guru dapok ngamati rik nentuko kemajuan siswa sehubungan jama tujuwan tersebut. Abidin (dilom Fernando, 2020) strategi pembelajaran dapok diretiko sebagai taktik sai digunako guru guwai dapok ngelaksanako pembelajaran secara tepat sasaran. Strategi pembelajaran ngerupako rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan bubagai sumber daya atau kekuatan dilom pembelajaran sai disusun guwai nyampai tujuwan tertentu, takdo tujuwan pembelajaran.

2.7 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Tarigan (dilom Kurniawati, 2021) nyatako bahwa pembelajaran iyulah sistem sai komponenni saling tehubung antara langkah sai jama sai lainni serta pendidik harus sesuai jama api sai radu di rencanako. Pembelajaran iyulah proses interaksi sai testuktur antara pendidik rik peserta didik. Pembelajaran yakdo upaya sai

terencana guwai ngefasilitasi peserta didik dilom ngembangko pengetahuan, keterampilan, potensi, rik sikap ngelalui pengalaman pembelajaran.

Dilom hal sinji pembelajaran bahasa Lampung di jenjang pendidikan formal sekolah menengah pertama radu nerapko kurikulum merdeka, yakdo kurikulum sai lebih *fleksibel* sai bupusat jama potensi peserta didik namun tetap bupedoman jama capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran sai businggungan jama masalah sai diteliti yakdolah pada Fase D jama elemen ngebaco rik memirsai, sai dilom penerapanni capaian pembelajaran sinji dapok dicapai ngegunako bahan ajar berupa materi ters narasi.

Dilom rangka ngoptimalisasi kegiatan pembelajaran bahasa Lampung berbasis budaya, peran pendidik sangatlah penting, pendidik harus dapok ngemotivasi peserta didik kayak dapok nguasai materi sesuai jama capaian kompetensi. Jama watni pembelajaran Bahasa Lampung berbasis budaya, pendidik dapok nerapko pembelajaran sai lebih menarik, nyesuaiko jama kondisi rik minat dilom sai kelas.

2.8 Kurikulum Merdeka

Dilom era pendidikan di jaman ganta, sistem pembelajaran di Indonesia radu ngelami bubagai perkembangan guwai nyesuaiko jama kebutuhan jaman. Salah sai perubahan dilom dunia pendidikan yakdo diterapkoni kurikulum merdeka di bubagai jenjang pendidikan formal. Kurikulum sinji nekanko pada pembelajaran sai lebih fleksibel, bupusat jama potensi rik minat peserta didik rik ngedorong pengembangan karakter. Jama kurikulum merdeka, siswa dikenai ruwang guwai ngeksplorasi kemampuan tiyan jama lebih bebas, tanpa keikok jama struktur sai kaku, namun tetap bupedoman jama capaian pembelajaran sai radu di tetapko.

Pada tahapan pembelajaran kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran sai dilakuko guru di kelas ngeliputi telu tahap yakdo perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, rik evaluasi pembelajaran.

2.8.1 Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran meliputi modul ajar yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, rencana asesmen, dan sarana yang dibutuhkan agar dapat mengolah pembelajaran secara terorganisir. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang bulandasko jama kurikulum yang bulak yang diaplikasikan jama tujuan yang menyampaikan standar kompetensi yang sudah ditetapkan (Salsabilla, Jannah, & Juanda, 2023). Modul ajar memiliki peran utama yang mendasar bagi guru dalam merancang pembelajaran. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, oleh karena itu kemampuan berpikir yang dapat berinovasi dalam modul ajar yang disajikan.

A Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

Modul direvisi sebagai suatu unit yang lengkap yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan belajar yang menyampaikan sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus yang jelas. Modul merupakan satuan kegiatan yang sistematis yang dirancang jama guru guna mendasar kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Modul memiliki sarana yang meliputi materi, metode, dan cara mengevaluasi pembelajaran. Maka, tujuan yang disajikan modul yang meningkatkan *efisiensi* dan *efektivitas* pembelajaran di sekolah yang mencakup dana, waktu, fasilitas, dan lainnya (Kosasih, 2021).

Tujuan lain yang disajikan modul merupakan sebagai berikut.

1. Nyaman dan mudah yang menjelaskan penyajian pesan yang tidak terlalu bersifat *verbal*.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra peserta didik maupun guru.
3. Dapat digunakan secara tepat yang bervariasi, dengan yang meningkatkan *motivasi* dan *gairah* belajar, mengembangkan kemampuan berinteraksi langsung dalam lingkungan sumber belajar lain yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai minat yang kemampuannya.
4. Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi hasil

belajarni.

(Kosasih, 2021) nyebutko modul muneh ngidok karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut.

- 1 Modul harus ngeniko informasi rik petunjuk pelaksanaan sai jelas tentang hal-hal mengenai api sai harus dilakuko jama peserta didik, gohpa ngelakukoni, rik sumber belajar api sai harus digunako.
- 2 Modul ngerupako pembelajaran individu sehinga ngupayako ngelibatko selamon-lamonni karateristik peserta didik. Dilom modul sina harus merhatiko memungkinkan api mawat peserta didik ngalami kemaajuan belajar sesuai jama kemampuanni, ngukur kemajuan belajaran sai radu dimesa, ngarahko peserta didik jama tujuwan pembelajaran.
- 3 Pengalaman belajar dilom modul disediako guwai nulung peserta didik dilom nyampai tujuwan sai *efektif* rik *efisien* mungkin sai ngemungkinko peserta didik aktif ngebaca rik nengis tapi lebih ngeniko kesempatan guwai bumain peran, simulasi, rik budiskusi.
- 4 Materi pembelajaran disajiko secara logis sehingga peserta didik pandai kapan mulai rik akhir anjak modul, sehingga mak nimbulko pertanyaan api sai harus dipelajari peserta didik.
- 5 Modul ngidok mekanisme guwai ngukur pencapaian tujuwan belajar peserta didik, guwai ngeniko umpan balik bagi peserta didik dilom nyampai ketuntasan belajar.
- 6 Sebuah modul nyangkup seluruh kegiatan belajar sai harus ditempuh jama peserta didik sehingga guru mak lagi jadi unsur pokok ngelainko sebagai sumber tambahan rik pembimbing.

B Komponen-komponen Modul Ajar

Manurut Mager (dilom Kosasih 2021) selain wat bahan ajar, modul muneh nyajiko latihan guwai nerapko keterampilan sai lagi dipelajari. (Triandini, Darrusyamsu, Yogica, & Rahmi, 2023) Dilom modul sina wat pepira komponen penting sebagai berikut.

- 1 Informasi umum
 - a Identitas modul berupa nama penyusun, institut, tahun disusun modul,

jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.

- b Kompetensi awal yakdolah ukuran sepira delom modul ajar sai haga dirancang, kompetensi awal iyulah pengetahuan sai radu dimiliki peserta didik semakkung melajari materi tertentu.
- c Propil pelajar pancasila sai bukaitan jama pembentukan karakter peserta didik sai ngerupako tujuwan akhir anjak kegiatan pembelajaran.
- d Sarana rik prasarana, sarana iyulah bahan sai digunako sedangko prasarana yakdo materi sai *relevan* sai dapok digunako guwai pembelajaran.
- e Target peserta didik, tedapok telu target peserta didik dilom kurikulum merdeka yakdo peserta didik reguler didipa peserta didik sinji mak ngidok kesulitan dilom ngemahami materi, peserta didik sai kesulitan belajar sai ngisok kesulitan ngemahami materi, rik peserta didik jama pencapaian ranggal sai dapok ngemahami materi cepat rik keterampilan memimpin rik nyampai keterampilan bupikir tingkat ranggal.
- f model pembelajaran yakdo ngeniko gambaran pelaksanaan pembelajaran.

2 Komponen inti, komponen sai wat di delomni sebagai berikut.

- a Tujuwan pembelajaran, ngemuat kegiatan pembelajaran, kesesuaian jama keberagaman peserta didik, sumber daya sai digunako, rik metode asesmen sai digunako.
- b Pemahaman bumakna, buisi manfaat sat dimesako peserta didik sai dapok diterapko dikehurikan serani-rani.
- c Pertanyaan pemantik, butujuwan guwai nimbulko rasa haga pandai peserta didik rik dapok ngebangkitko kecerdasan dilom bubalah anjak peserta didik.
- d Kegiatan pembelajaran, ngemuwat langkah-langkah sai nyesuwaiko jama kebutuhan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ditulis secara urut mulai anjak kegiatan pendahuluwan, kegiatan inti, rik penutup.
- e Asesmen, digunako guwai ngukor capaian pembelajaran pada ucuk kegiatan sesuai jama tujuwan pembelajaran sai ditetapkan.
- f Pengayaan rik remedial, pengayaan dikeniko jama siswa sai radu tuntas

dilom ngembangko potensi dirini, sedangko remedial dikeniko jama siswa sai masih merluco bimbingan guwai dapok ngemahami materi pembelajaran.

- 3 Lampiran, komponen sai wat dilampiran sinji sebagai berikut.
 - a Lembar kerja peserta didik (LKPD) sai ditujuko guwai peserta didik gunani guwai ngeliak sepira jawoh pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
 - b Bahan bacaan guru rik peserta didik, digunako sebagai pemantik semakkung mulai pelajaran.
 - c Glosarium, digunako guwai ngerangkum kosa kata sai merluco penjelasan lebih mengenai materi.
 - d Daftar pustaka, digunako sebagai sumber inpormasi rik reprensi guwai nyanik materi pembelajaran.

C Tahap Penyusunan Modul Ajar

Langkah-langkah atau prosedur dilom nyiapko modul ajar yakdo sebagai berikut.

- 1 Analisis kondisi rik kebutuhan guru, peserta didik, rik satuan pendidikan. Guru perlu pandai pai repa kondisi rik kebutuhan peserta didikni budasarko latar belakang, sarana, rik prasarana sekula, pengembangan modul ajar disesuwaiko guru tegalan sesuwai jama *kreatifitas* rik kemampuanni.
- 2 *Identifikasi* rik nentuko dimensi propil pelajar pancasil yakdo guru milih propil pelajar pancasila sai paling memungkinko guwai dikembangko dilom proses pembelajaran.
- 3 Nentuko alur tujuwan pembelajaran sai haga dikembangko jadi sebuah modul ajar.
- 4 Susun modul ajar budasarko komponen sai radu wat. Selain komponen inti guru dapok ngembangko modul ajar sesuai jama kebutuhan pembelajaran.
- 5 Pelaksanaan pembelajaran, guru ngelaksanako pembelajaran jama modul ajar sai radu disusun.
- 6 *Evaluasi* rik tindak lanjut yakdo setelah ngelakuko pembelajaran, guru

dapok ngukur *efektivitas* modul sai disanik rik repa tindak lanjut guwai pembelajaran berikutni.

2.8.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada umumni wat telu tahapan utama, yakdo kegiatan pendahuluwan, kegiatan inti, rik kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluwan ngerupako *aktivitas* guwai nyiapko rik ngarahko siswa mit pembelajaran rik guwai *ngemotivasi* siswa. Kegiatan inti ngerupako kegiatan utama anjak pembelajaran, yakdo kegiatan siswa nyipok, mesa, rik ngolah informasi sai dimesa anjak pembelajaran. Kegiatan penutup ngerupako akhir anjak kegiatan belajar, kegiatan sinji ditujuko guwai mementapko penguasaan materi siswa anjak materi ajar.

A Kegiatan Pendahuluan

Aktifitas sai umumni dilakuko dilom kegiatan pendahuluan sinji yakdolah sebagai berikut.

1 Orientasi

Orientasi butujuwan guwai memusatko perhatian siswa jama materi sai haga dipelajari, misalni jama cara demonstrasi, ngeni ilustrasi, tayangan video, rik lainni. Dilom orientasi sinji muneh guru perlu nyampaiko tujuwan pembelajaran mit siswa guwai ngeni pandai api sai haga dicapai selama pembelajaran.

2 Apersepsi

Apersepsi perlu dilakuko guwai ngeni apresepsi awal tentang materi sai haga dipelajari, salah sai bentuk apersepsi iyulah nanyako konsep sai radu dipelajari siswa tentang materi sai haga dipelajari.

3 Motivasi

Motivasi dapok dilakuko jama ngeniko gambaran tentang manpaat materi sai haga dipelajari sehingga siswa ngidok semangat andok alur pembelajaran.

4 Pemberian acuan

Acuan sinji dapok berupa penjelasan materi pokok rik ringkasan materi pembelajaran, pembagian kelompok belajar, mekanisme kegiatan belajar, tugas sai dikerjako, rik penilaian sai repa sai haga dilakuko.

B Kegiatan Inti Pembelajaran

Dilom kegiatan inti harus dilakuko secara *interaktif*, menyenangkan, rik *memotivasi* siswa guwai belajar, tujuwanni guna nyampai tujuwan pembelajaran. Inti pembelajaran ngegunako strategi pembelajaran tertentu guna menarik minat belajar siswa rik disesuaikan jama karakteristik siswa rik karakteristik mata pelajaran. Dilom kegiatan inti sinji, siswa dapok aktif ngamati, bulatih, diskusi, nyusun lulihan, ngupulko *informasi*, maupun ngepresentasiko hasil temuwanni.

C Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ngerupako akhir anjak pembelajaran. Guru rik siswa ngelakuko *refleksi* tehadap kegiatan sai radu dilaksanako, setelah sina guru dapok ngeniko umpan balik tehadap proses pembelajaran rik pembelajaran selanjutni. Guru dapok ngeniko tes, tugas, kegiatan diluwah kelas atau dilamban sebagai pengayaan atau remediyal.

2.8.3 Penilaian Pembelajaran

Seradu ngelakuko perencanaan pembelajaran rik pembelajaran sina dilaksanako, penilaian pembelajaran muneh harus telibat dilom pembelajaran. tujuwan anjak penilaian pembelajaran sinji yakdo kayak guru dapok nilai rik nentuko *efektivitas* rik keberhasilan peserta didik dilom pembelajaran. Penilaian sinji mampu ngegambariko peningkatan hasil peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yakdo panduan peneliti mit arah urutan gohpa penelitian haga dilaksanako. Metode penelitian ngerupako alat, prosedur, rik teknik sai dipilih dilom ngelaksanako penelitian (Djajasudarma, 2010) . Metode sai digunako dilom penelitian sinji iyulah metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Metode sinji mak dapok diukur jama angka tapi lebih nekanko pada interpretasi sai dilakuko penulis pada saat nulis gegoh gagasan, ide-ide, atau penapsiran sai businggungan jama pendapat, tindakan, rik lainni. Jadi, secara keseluruhan cara kerja metode sinji yakdo dengan nguraiko temuan penelitian ngelalui narasi ngegunako kata rik bahasa sai sistematis.

Alasan penulis ngegunako metode *deskriptif kualitatif* ulah penelitian sinji butujuwan ngedeskripsiko 12 tuping rik ngidentifikasi gohpa pembelajaran 12 tuping dilom mata pelajaran bahasa Lampung di SMP. Dilom penelitian sinji benoni data penelitian haga disajiko berupa kata-kata sai disusun guwai ngedeskripsiko obyek sai diteliti.

3.2 Sumber Data rik Data

Sumber data yakdo subjek anjak ipa asal data penelitian sina dimesako. Teknik sai digunako guwai mesa data yakdo teknik kepustakaan guwai ngedelomi temuan anjak data sai radu wat semakkungni. Data dilom penelitian sinji yakdo data verbal atau data sai cara penyampaian secara lisan ataupun tulisan. Sumber data anjak penelitin sinji iyulah buku cerita sejarah Lampung Selatan anjak dinas pariwisata rik kebudayaan kabupaten Lampung Selatan jama jumlah halaman 67 rik terdiri anjak 5 bab, namun dilom penelitian sinji penulis ngakuk 1 bab ulah dibab sinalah objek penelitian sinji ditulis yakdo ngenai tuping 12. Selain sina

sumber data sai lainni penulis makai tesis rik artikel-artikel sai ditulis jama objek sai gegoh yakdo tuping 12.

Budasarko sumberni, data dibagi jadi ruwa, yakdo data primer rik data sekunder, namun pada penelitian sinji penulis ngegunako data sekunder

3.2.1 Data Primer

Data primer yakdolah data sai dimesako secara langsung anjak sumber datani. Guwai ngumpulko data primer, peneliti harus ngumpulkonni secara langsung. Peneliti ngelakuko pengumpulan data ngelalui wawancara. Penulis ngegunako data sinji guwai mesako *informasi* mengenai 12 tuping dilom masarakat Lampung pekon Kuripan. Wawancara sinji dilakuko pada saat penulis ngelapahko mata kuliah Etnografi di Pekon Kuripan, kecamatan Penengahan, Lampung Selatan jama narasumber Yogha Pramana Aji (34) adok Raden Mas Kesuma Ratu pada tanggal 14 September 2024. Namun data sai dimesako dilom wawancara sinji mak lamon ulah pada saat pelaksanaan wawancara mak dipokuskan jama sai topik melainkan lamun topik pembahasan.

Transkripsi hasil wawancara:

Tabel 3.1 Hasil wawancara 1

Aden Yogha (Narasumber)	Dilom masarakat kuripan tuping 12 mak dapok digunako jama masarakat umum, ulah tuping sina dipakai jama keluarga lamban balak gawoh
Fadila	Jadi, sai dapok makai tuping 12 sina lamban balak ina ya, Den?
Aden Yogha (Narasumber)	Masarakat umum dapok makai tuping, tuping jebus namani. Tuping jebus sina ki diretiko jadi tuping asalan, ki tuping 12 sina mak dapok ia wat makna.
Fadila	Tapi tuping jebus sina muneh dapok di pakai di dija? (pekon kuripan, jengan penelitian etnografi)
Aden Yogha (Narasumber)	Bisa, tetop dapok tapi tetop izin. Tuping jebus sina nyebutni, ki haga tuping 12 sina mak dapok ulah sina ngelibatko 12 keluarga
Fadila	Rik sai makai tuping muneh mak dapok sembarang jelma ya Den?
Aden Yogha (Narasumber)	Iyulah, wat 12 keturunan anjak ketunjung tugok tetaan

Fadila	Tuping sai selama sinji ram liak ina ya sai gelarni tuping jebus?
Aden Yogha (Narasumber)	Sai umum selain tuping 12 ya sina tuping jebus gelarni, nah ina unyini dapok makai mirok tapi ki tuping 12 rumit, iyulah pada dasarni pasukan elit.
Fadila	Ki gelarni sina den, ulah api digelari berak bangun, dan lainni wat maknani mawat ya?
Aden Yogha (Narasumber)	Wat. Pertama menurut riwayat turun temurn, penamaan tuping sina mirok disepakati sesuai ciri khas pudakni, wat muneh pepira tetuha geha sai nyerita gambaran tuping tersebut ngandoki pudak budasarko ciri-bala-bala (maklhuk halus). Rik sai ngidok nama serta ciri hanya ke 12 tuping tersebut, sedangko pasukan tuping lainni hanya di cawako sebagai tuping jebus (asalan).
Fadila	Kawai sai dipakai jama tuping ina bebulungan ya den?
Aden Yogha (Narasumber)	Iyu, bebulungan ki ani ram po, ia anjak keraras biasani bulung putti si radu kering dibulot-buloton di badanni, tapi semakkung makai bebulngan ina si makai tuping sinji makai kaus pai
Fadila	Kaus ina mirok kaus khusus pakaian tuping api repa den?
Aden Yogha (Narasumber)	Awat, kaus biasa gawoh ya kayak mak langsung bulung di buloton mit badan ketu kesih muneh, lamon butuh bulung ki mak makai kaus tapi ki renik ga muneh keliakan badan muneh ram
Fadila	Ki ram liak anjak pungsini den, tuping sinji kan wat 12 jumlan ki pungsini ina masing-masing ngidok atau ya gegoh memng sebagai pasukan elit sai ngejaga
Aden Yogha (Narasumber)	Ya gegoh, unyinni pungsini sebagai penjaga, ki pok penjagaanni ina payu wat masing-masing tapi ki pungsni jama peranni sai jadi mata-mata sina lah.

Selain jama narasumber Yogha Pramana Aji, peneliti ngelakuko wawancara muneh jama Jamaludin Abdul Karim (75) jama gelar Ghaja Nitti Gama sai dilakuko tanggal 18 September 2024.

Transkripsi hasil wawancara :

Tabel 3.2 Hasil Wawancara 2

Fadila	Tentang tuping lak, ki misalni tuping 12 sina kan wat sai pudak bebai trus gelagatni goh bebai api repa lak?
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Oh awat sebenorni, tuping sinji diantarani wat 12. Ulah api cak 12, jadi semakkung ram berbicara mengenai masalah tuping, tuping sebenorni dilom da'a ni udi adalah topeng, dija ki ram po nyawaonni tuping. Dija mula dicawaon tuping ulah tugasni adalah sebagai <i>spionase</i> atau penjaga untuk dapok memata-matai ketu wat api hal-

	hal sai aga ngebinasaon di jaman keratuwan di jaman radin intan. Nah iji lah gunani tuping, jadi tiyan iji ngeliak secara langsung sementara tiyan (si barih) mak dacok diliak (sapa isi tuping), mula butugasni mula makai tuping. Selain ina tiyan iji masing-masing, karena di keratuwan darah putih udi uwat sai Dalom udi sebagai pokokni untuk sebagai dununganni adalah Dalom Kesuma Ratu atau geta kan anakni Radin Imba kan nah ina keturunanni biasani adok udi di turunon berselang anjak Radin Imba mit Dalom anjak Dalom mit Radin Imba luwot dan seterusnya. Jadi dilom keratuwan ratu darah putih sudi wat sai dunungan kemudian wat pak warga atau pak pengiran kemudian diapit lagi jama 12 penggawa debahni lagi 46 penimbang. Nah dija dilom struktur keratuwan darah putih sudi wilayahni anjak di negeri sampai di tataan, iji secara global yo. Dija mengenai materi sai harus dikuasai dija karena masalah tuping, maka tuping ram dija adalah 12 di keratuwan ratu darah putih sudi jumlahni 12, ki dibarih udi mak dacok gegoh di keratuwan, ulah api mak dacok gegoh karena di 12 tuping sinji udi nutuk 12 penggawa dan iji masing-masing tuping mak dacok di tukor, umpamani ajo ikhung cungk kemudian bangun bekhak, ikhung tebak kemudian tukokh pai ji mak dacok, ki tuping barih dapok aga pikha belas dacok aga puluh kudo aga ruwangepuluh kudo, ki di Kuripan mawat mak lebih anjak sina. Inji lah bidani jama tuping-tuping sai bakhik rik ki tuping si di kuripan sinji pudakni mak dacok ditukor, jadi ki di Negeri udi ki mak salah turun tupingni ruwa, di Tebing Damar sai, di Kekiling ruwa, nah tuping iji wat si anjak di Kekiling wat si anjak Ruwang Tengah wat sai anjak di Tetan. Dija nyak ngemulai jak tuping api yo?
Fadila	Ikhung tebak sai pertama lak
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Tuping Ikhung Tebak, hidung melintang ki bahasani. Iji tugasni di jaman keratuwan di Gunung Rajabasa buaini buai tambal dipakai jama Keriya Jaksa Kuripan, Keriya Jaksa ji Keriya Jamal. Mak dacok di tukok mak jama sai lain. Iji Ikhung Tebak jakni buai tambal jakni buai tambal iji jak kuripan turunanni Keriya Jamal atau Keriya Jaksa. Kemudian sai kekhuha berciri khas Ikhung Cungk, irung mendongak, tugasni di tanjung tua di keramat tupai tanoh, iji pada jamanni keratuwan yo iji mak dacok hak secara kasat mata bahwa tugasni tiyan sinji goh tugasni tentara yo lain, karena di jaman ina ulun mak makai harus “niku po tugasni di dudi” mawat ulun ya adu pandai di tugasni masing-masing. Nah tiap wat kerusuhan di daerah tanjung tua kemudian di gunung rajabasa tiyan iji adu siap mak di perintah lagi karena ya iji mok tugasni. Dipakai oleh

	Keriya Radin Patih, si dadopan lamban balak lambanni. Kemudian Luwah Taring, tugasni anjak keratuwan mit matarari minjak barat, jadi urusan ni pengertianni dilom tugasni tiyan mengawal dilom 12 punggawa udi tiyan mengawal keratuwan disamping ina tiyan ngidok tugas khusus di masing-masing pok di masing-masing jengan. Jadi tanpa disuruh tanpa di apipun ki wat apipun bencana, kerusuhan, kerusakan, wat api pemberontakan pas jamanni hulubalang tiyan sinji tugasni, tiyan iji si ngurusonni. Iji kariya Menanti Ratu iji di Kuripan. Nah sinji ciri khasni Jangguk Rawing, Jangguk Rawing sinji sebenokhni ki nyak ngartionni Jangguk Rawing sinji ayin Rejung lain, Rawing udi kebelah, Rawing udi retini kebelah mawat. Kidang dilom sejarahni tiyan udi mak dirasa karena ia da'a udi janggukni di cukor, jenoni mak dikanik bong ia nyukorni jadi dikanik na adu rawing ani kebelah lagi janggukni ina, ijilah tuping Jangguk Rawing iji tugasni Seragi sampai Way Sekampung iji tugasni iji selain ia dipakai sebagai hulubalang di keratuwan ia ngidok tugas khusus ij tugas tuping iji karena ia penguasa, dipakai oleh Keriya Jaga Pati Kekiling dudi, Kekiling dudi ruwa jadi sai lagi beno bakni Kekiling. Jama api sai lagi Banguk Kabit dipakai jama Keriya Yuda Negara ji Kekiling muneh, jadi ruwa iji Kekiling. Mak dacok di tukor mak iji jadi Jangguk Khawing jakni Jaga Pati, Banguk Rabbit jakni Keriya Yuda. Tugas ni Banguk Rabbit sinji di daerah Selat Sunda Gunung Cukih. Nah Bekhak Banguk jadi bangukni balak. Tugasni keliling gunung, jadi si ngawasi kekiling gunung ia iji, dipakai jama Keriya Jaga Pamuk Ruwang Tengah. Keriya Jaga Pamuk ji ki wat arak arakan tiyan iji termasuk jaga sebagai penyicakh khimbokh. Mata sipit, Mata Sipit ji jak Batu Payung. Batu Payung ji pertemuan antara Way Pisang terdok mit Sukaraja udi nemuni Way udi setungganni jama Way Sekampung disan gelarni Way Batu Payung. Dipakai Temunggung Agung Raja Ruwang Tengah. Jadi pok penugasanni tiyan iji bida yo Banguk Bekhak dija, Ikhung Tebak dija. Ki dilom keratuwan tiyan sinji mengawal goh gawoh pereda tugasni pengawal kidang di luar wat tugas khususni tiyan iji bida.
Fadila	Ina tugasni ngejaga yo lak?
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Iyu ngejaga
Fadila	Ngejaga di daerah keratuwan pas penjajahan?
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Waktu penjajahan ataupun mak dilom penjajahan tugasni tiyan iji resan anjak dudini, na iji banguk kicut, kicut bangukni, ij tugasni Gunung Karang pagun di daerah

	Selat Sunda. Dipakai oleh Ngabihi Paksi Ruwang Tengah. Na jo si Pudak Bebai, muka perempuan tugasni di Tanjung Selaki di Tanjung Tua. Dipakai oleh Keriya Bangsa Saka jadi tugasni tiyan iji ina pudak bebai iji jama mata sipit matani goh sipit tapi pudakni lain goh bebai tetop bakai kidang matani sipit gegoh ulun korea. Mata Kedugok, Kedugok melejang tapi sesungguhnya ia lain kedugok mirokrhesan. Na ajo tugasni anjak keratuwan tugok matarani minjak, nah kebalikan si jeno. Dipakai Keriya Serunda Tetaan.
Fadila	Lahapi iji lak disanikni matani kedugok?
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Lain disanik kan, mikhok cirini. Mulani udi bidani jama tuping-tuping lainni, ki tuping lainni dacok gawoh disanik, kidang ki iji mak dacok
Fadila	Jadi adu mikhok anjak udini anjak tetuha geha?
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Iyu anjak udini, na tiyan hiji adalah dapok dicawaon selain tiyan sebagai hulubalang rik pengawal keratuwan darah putih semakkungni pun tiyan iji adu wat tenaga rik tugas khusus mulani ma dacok dipakai jama si barih. Jadi geta tugasni mata kedugok iji jak keratuwan arah unggak mit matakhani minjak. Tugasni tiyan iji bida jadi ki wat api-api ki wat kerusakan, wat kudeta, wat pemberontakan ki digambaran tiyan iji radu siap, tiyan iji si ngehayakni. Na iji lah tugasni tiyan jadi ki wat api-api wat laporan di keratuwan bahwa dudi wat musuh tiyan iji do si ngemenaini, tiyan mak nanya si di Tanjung Selaki jeno lain tugasni ya mak pandai tiyan. Ji Mata Kicong, mata kebelah tugasni di Tuku Tiga, oleh Keriya Kiyay Sebuai Tetaan muneh. Kemudian si nomor dua belas sinji buciri khas Ikhung Pesek. Pesek ikhung tugasni di Sumokh Kucing ki geta po perbatasan antara Lampung Selatan jama Lampung Timur. Jadi tiyan iji apibila wat musuh sai ngelilingi kekhatuan udi tiyan iji khadu siap, khadu <i>stand by</i> ki ani bahasa sanak geta po, ki wat api-api tiyan ngelapor mit keratuwan bahwa dudi wat api rik khepa strategini tiyan , tiyan ijilah sai memberitahu jama keratuwan udi repa selanjutni apikah ina sangat membahayakan nah inalah tugas-tugas anjak tuping. Jadi disamping tiyan ngidok tugas sebagai pengawal keratuwan, tiyan muneh ngidok tugas khusus di masing-masing tiyan iji. Mulani ki waktu ngarak, sai pertama udi tuping
Fadila	Karena ngejaga yo lak?
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Iyu karena ngejaga. radu ina di belakang tuping wat penyecar khimbor, ampai maju pai si barih-barih. Jadi tugas tuping udi sai pertama ia sebagai mata-mata kemudian ia mewakili 12 penggawa di keratuwan darah putih. Disamping sebagai pengawal keratuwan tiyan

	ngidok tugas ni masing-masing di jenganni tertentu. Ki ulih masalah rupa, ki masalah pudak lain hak umpamani iji hak ikhung cungk ji tiyan iji mak gegoh jama iji ya tentu bida ulah penguasani bida rik bentukni api-api pudakni bida sehingga jadi ciri rik tiliak unik. Jadi tiyan ijilah sai mena pandai ki sapa sai aga nyerang sapa sai aga ngewaton api di keratuwan udi tiyan pandai, jak pihak ipa si mak pandai anjak matarani minjak uwat, Gunung Rajabasa wat ki aga ratong uwat.
Fadila	Tingkah lakuni lak ki gegoh pudak bebai apikah butingkah goh bebai?
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Awat, lain hak karna pudak bebai laju goh bebai. Pudak ni gawoh sigoh bebai ki tugasni ya sebagai pengawal
Fadila	Jadi tetop gagah ya lak?
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Ya tetop lah, pudakni gawoh si bebai
Fadila	Ki tuping barih kan ia wat si juget juget ulah rupani
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Iya mulani istilahni ki tuping 12 di kuripan bida jama tuping ram dija. Ki ram dija po gelarni tuping perarebu atau jebus tuping asing-asing. Ina dapok jumlahni lebih jak 12. Ki goh Negeri mit Tetaan mak api-api ki aga adat aga makai tuping 12 ya mak api api karena mikhok wilayah keratuwan
Fadila	Tuping sina anjak kayu ya lak pasti kayu kayu sai kuat, ina kayu api biasani?
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Yu kayu, wat pepira sai dipilih mak muneh si biyak kan tuping sina dipakai di pudak, kayu si gegoh kayu gitoh api mak kayu randu. Pepira tuping adu digeti tapi mak ngubah bentukni, bentukni harus gohsan ina. Jadi mengenai tuping sinji yakdoloh sebagai mata-mata kemudian ki delom kekhatuan ia sebagai pengawal keratuwan kemudian disamping sebagai pengawal keratuwan mula tuping sina 12 udi masing-masing jengan radu di siapon rik adu wat masing-masing tugasni.
Alak Jamaluddin (Narasumber)	Tiyan iji sebenokhni menurut leluhur menurut sejarahni tiyan iji adalah mirok tebatokni tengusungni keramat saksi udi anjak amakni, karena sunan gunung jati atau sunan cirebon adalah ngedok anak sai pertama Sultan Maulana Hasanudin tapi indukni ulun jawa, kidang ki keramat saksi si nurunon keratuwan darah putih sudi, udi indukni anjak di Pugung ulun Lapung anakni Ratu Pugung gelakhni Putri Sinar Alam. Sebenorni wat muneh puarini ratu darah putih udi, tapi lain anjak di keturunan ninggat anjak keratuwan pugung. Kan wat rua, Minak Gejala Bidin jama Minak Gelaja Ratu. Minak Gejala Ratu ia sidi saksi, ki Minak Gejala Bidin udi di Pugung tapi lain

	bangsawanni kimak indukni Minak Gelaja Ratu sudilah indukni Putri Sinar Alam si digelari Aji Saka, Aji Saka ji bebaini Tun Penatik anjak Aceh. Jadi inalah sekilas mengenai kekeluargaan tuping sai wat di Keratuwan Darah Putih.
--	---

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder iyulah data sai dikumpulko peneliti anjak sumber sai radu wat. Data sekunder dapok dimesa anjak berbagai sumber gegoh buku, laporan, artikel jurnal, rik dokumen lainni sai bukaitan 12 tuping Lampung rik repa pembelajaranni dilom mata pelajaran bahasa Lampung di SMP.

3.3 Instrumen Penelitian

Dilom penelitian *kualitatif*, peneliti buperan sebagai instrumen utama dilom proses penelitian. Peneliti bukedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, rik sebagai pelapor hasil penelitian. Di samping peneliti ngelakuko hal sina, peneliti muneh ngegunako metode wawancara guwai mesa data berupa informasi tentang 12 tuping Lampung. Wawancara sinji dilakuko jama tokoh adat sai ngidok otoritas guwai ngejelasko hal-hal sai penulis butuhko bukaitan 12 tuping Lampung. Selain sina sumber utama data anjak penelitian sinji anjak buku cerita sejarah Lampung Selatan anjak dinas pariwisata rik kebudayaan kabupaten Lampung Selatan rik tulisan lainni sai bukaitan jama penelitian sinji.

Pengupulan data dilakuko jama cara ngebaca secara cermat tulisan sai buisi tentang 12 tuping Lampung. Kemudian anjak hasil ngebaca sina dikupulko jama nyaring data, selanjutni dikelompokko jama aspek nilai budaya menurut Notonegoro, sai nyawako bahwa nilai budaya wat tiga aspek yakdo nilai material, nilai vital, rik nilai kerohaniyan sai nyangkup pak nilai luwot yakdo nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral rik nilai religiyus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sai digunako dilom penelitian sinji nyangkup pepira teknik, yakdo wawancara rik studi pustaka. Wawancara (*interview*) yakdo percakapan sai dilakuko guwai maksud tertentu antara pewawancara sai ngajuko pertanyaan rik responden sai ngenikko jawaban atau tanggapan. Sedangko, studi pustaka sai butujuwan guwai mesa informasi lebih relom rik menyeluruh ngenai penomena sai jadi pokus penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ngerupako salah sai langkah penting dilom kegiatan penelitian sai dilakuko seradu unyin data sai diperluko radu dimesako secara lengkap guna ngejawab permasalahan sai diteliti. Inti anjak analisis data sinji iyulah nguraiko rik ngolah data matah jadi data sai dapok di *tafsir*ko rik dipahami secara lebih *spesifik* sehingga hasil anjak analisis data sina dapok dimaknai gegoh atau mak nimbulko *perspektif* sai bida-bida (Hansen, 2020). Guwai ngemudahko proses analisis, peneliti ngegunako indikator penanda rik petanda, sebagai berikut.

Tabel 3.3 Indikator Nilai Material 12 Tuping

No	Indikator	Penanda	Petanda
1	Kawai	Bebulungan sai dipakai Tuping	Makna pemakaian bebulungan guwai badan pemakai tuping
2	Topeng	Benda sai dipakai di pudak pemakai tuping	Makna pemakaian topeng guwai pemakai tuping

Tabel 3.4 Indikator Nilai Vital 12 Tuping

No	Indikator	Penanda	Petanda
1	Kawai	Bebulungan sai dipakai Tuping	Makna pemakaian bebulungan guwai kehuriakan serani-rani
2	Topeng	Benda sai dipakai di pudak pemakai tuping	Makna pemakaian topeng guwai kehurikan serani-rani

Tabel 3.5 Indikator Nilai Kerohaniyan 12 Tuping

No	Indikator	Penanda	Petanda
1	Nilai Kebenoran	Cerita sejarah 12 Tuping	Petanda nilai luhur rik kebenaran sejarah

			masarakat pada jaman tumbai
2	Nilai keindahan	Bentuk visual 12 Tuping	Makna anjak rupa rik pemakaian 12 tuping
3	Nilai Moral	Penggunaan 12 tuping sai mak sembarangan	Nandako sistem rik struktur adat keratuan darah putih
4	Nilai Religiyus	Cerita leluhur sai diregahko secara lisan	Nandako 12 tuping sebagai warisan nilai spiritual rik keagamaan

3.6 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data disajiko melalui telu kegiatan analisis data sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data ngerupako proses bupikir kritis guna mesako gambaran sai lebih jelas, sehingga ngemudahko peneliti guwai ngelakuko tahap sai berikutni. Data sai radu dikumpulko dirangkum, dipilih hal- hal pokok, rik ngepokusko pada hal-hal sai penting rik bukaitan jama penelitiyan, rik ngetokko sai mak perlu dilom penelitiyan 12 tuping Lampung rik pembelajaranni dimata pelajaran bahasa Lampung.

3.6.2 Penyajian Data

Dilom penelitiyan *kualitatif*, penyajian data dapok dilakuko dilom bentuk gegoh narasi, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, rik format sejenisni. Dilom penelitiyan sinji data disajiko dilom bentuk uraian analisis rik tapsiran. Data diuraiko sesuai jama hakikatni sai disusun dilom tulisan ilmiah sehingga harus dipilah sesuai jama topik bahasan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ngerupako tahapan akhir dilom penelitiyan sinji. Simpulan sai diakuk yakdo hasil anjak analisis sai ngehasilko deskripsi tentang 12 tuping Lampung rik pembelajaranni dilom mata pelajaran bahasa Lampung di SMP.

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian rik pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut.

- 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya berupa nilai material dan ruwa indikator, indikator kawai sai digunakan untuk bebulungan ngidok nilai material bulung sai makai pepira bebulungan gegoh bulung puti, bulung *hanau*, bulung kirai, rik bulung langgak untuk jenis bebulungan sai mudah ditunggu di sekitar masyarakat. Indikator topeng ngidok nilai material berupa kayu, kayu sina antara lain gegoh jenis kayu randu rik kayu gitoh untuk kayu sai dipilih guwai nyanik rasa nyaman guwai pemakainya, happang, rik tahan saka. Nilai vital dan ruwa indikator, indikator kawai ngidok nilai vital sebagai pakaian guwai memudahkan pemakai tuping guwai dapat buaktipitas gegoh biasanya secara aman walau di jengan sai terbuka ulah badannya ditutup jama bebulungan sai nyata jama alam. Nilai vital jama indikator topeng ngidok nilai vital sebagai melindungi pudak anjak hal-hal diluar sai juga ngehantam pudak pemakai tuping rik penutup pudak guwai identitas hulu sai makai sebagai hulu-balang mak ketahuan. Anjak indikator topeng, ngidok karakteristik pisik masing-masing, tuping ikhung tebak ngidok karakteristik pisik irung sai balak rik ngelintang, tuping ikhung cungk bukarakteristik pisik ikhung sai ngedongak mit atos, tuping luwah takhing ngidok katakteristik pisik luwah takhing di kanan kiri bangun tuping, tuping bangun bekhak bukarakter pisik bangun sai ukurannya berak, tuping mata sipit ngidok karakteristik mata sai renik, tuping mata kicong bukarakter pisik mata sai ingkah kebelah, tuping ikhung pisik ngidok karakter pisik ikhungni sai datar, tuping bangun kicut bukarakter pisik bangun sai miring, tuping jangguk khawing bukarakter pisik jangguk sai ingkah kebelah, tuping bangun khabit bukarakter pisik bangun sai sompel, tuping pudak bebai bukarakter pisik gegoh bebai ngidok *blush on* rik makai giccu, tuping mata kedugok bukarakter pisik gegoh nyita pedom juga.

Sedangko kerakter visualni, tuping ikhung tebak, ikhung cungk, luwah taking, banguk bekhak, mata sipit, mata kicong, ikhung pisek, banguk kicut, jangguk khawing, banguk khabit, mata kedugok ngidok karakteristik visual sai gagah rik seram ulah anjak latar belakangni anjak cerita tetuha tuping sebagai hulubalang sai ngandoki perawakan anjak makhluk halus, kecuali tuping pudak bebai sai ngidok karakter visual sikop ulah nyerupai bebai. Nilai kerohaniyan jama indokator nilai kebenaran dilom konteks peninggalan budaya tuping jadi bukti tentang sejarah awal perjuangan rik taktik sai digunako masarakat Lampung. Nilai kerohaniyan jama indikator nilai keindahan tuping diliak anjak konteks rupa visual sai unik rik anjak konteks penggunaanni di jaman ganta dilom konteks ngelestraiko dapok diliak nilai keindahanni dilom tarian, miniatur, rik duplikasi tuping jebus. Nilai kerohaniyan jama indikator nilai moral dilom konteks adab dan tata cara ngegunako tuping sai radu di tetapko mak sembarang jelma sai dapok makaini sehingga ngajarko nilai moral guwai tanggung jawab rik tatakrama. Nilai kerohaniyan jama indikator religiyus dilom konteks cara ngehargai peninggalan leluhur ulah dilom ceritani tuping sinji ngandoki ciri makhluk halus sehingga perlu watni penghormatan mit kepercayaan sina.

2. Penelitian kemudian diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP dilom wujud modul ajar mata pelajaran bahasa Lampung fase D jama elemen ngebaco rik memirsa, rik capaian pembelajaran “murid mampu mengeksplorasi, nganalisa, rik ngevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, rik kehendak rik struktur tipe teks (fiksi rik nonfiksi)) secara visual rik audiovisual guwai ngaluko makna tesurat rik tesirat murid mampu ngebaca kata-kata rik kalimat sederhana sai ngegunako aksara Lampung sesuai kaidah sai benor”. Anjak temuan penelitian dapok dijadiako sebagai teks narasi tentang kepahlawanan anjak Lampung Selatan sai kemudian dapok dijadiako sebagai media ajar dilom mata pelajaran bahasa Lampung di SMP. Hasil penelitian sinji muneh dapok bukontribusi guwai kegiatan P5 tekuruk dilom tem kearifan lokal jama ide-ide proyek gegoh nyanik tuping, pameran tuping, rik pementasan drama tuping.

5.2 Saran

Sesuai jama hasil rik pembahasan peneltiyan sai radu di paparko penelti nyampai ko saran sebagai berikut.

- 1 Saran guwai pendidik mata pelajaran bahasa lampung di SMP guwai dapok nyipok rik ngegunako tuping 12 sebagai materi pembelajaran serta materi tuping 12 selain sebagai materi pembelajaran muneh dapok sebagai upaya pelestarian peninggalan budaya. Pembelajaran sai menarik dapok ningkatko semangat rik motivasi peserta didik.
- 2 Bagi peserta didik, tuping 12 dapok dijadike sebagai variasi bahan pembelajaran anjak teks narasi tentang kepahlawanan sai wat di lampung.
- 3 Guwai penelti berikutni guwai dapok lebih ngedelomi filosofi tuping anjak unyini perspektif.

DAPFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. (2019). Semiotika surah al-mu 'awwidzatayn analisis struktural Ferdinand De Saussure. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Culler, J. (1996). *Saussure*. (Farida, Ed.) *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan. (2015). *Cerita Sejarah Lampung Selatan*.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. (A. Susana, Ed.). Bandung.
- Elliyanti. (2017). *Struktur, Fungsi, dan Makna Kias dalam Tradisi Lisan Pesta Tapping di Kalianda dan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Lampung.
- Fadhilah, A. T. (2024). Nilai Budaya pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing. Universitas Malikussaleh.
- Fernando, R. (2020). *Daring, Pembelajaran Memahami Puisi Rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020 Berbasis*.
- Hadikusuma, H. (1989). Masyarakat dan adat-budaya Lampung. (No Title).
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Irham, M. A. (2017). Lembaga Perwatin dan Kepunyeimbangan dalam masyarakat adat Lampung: analisis antropologis. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 13(1), 155–172.
- Iskandar, A. P., Suwasono, A. A., & Yuwono, A. (n.d.). Perancangan Fotografi Fashion Tari Topeng Bali. Petra Christian University.
- Kevinia, C., Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No. 7 Versi Indonesia. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38–43.

- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Kurniawati, J. (2021). Definisi perencanaan pembelajaran. *Researchgate. Net, March*, 1–4.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 1*(1), 125–138.
- Munthe, L. A. (2023). Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Acara Upah-Upah Dalam Pengembangan Mata Kuliah Hukum Adat Di Desa Sungai Raja Kecamatan Na. IX-X. Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Pradopo, R. D. (1998). Semiotika: teori, metode, dan penerapannya. *Humaniora, 10*(1), 42–48.
- Rappe, S. (2016). Nilai-Nilai Budaya pada Upacara Mappaccing di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar*.
- retno Dewanti, A., & Ds, M. (n.d.). Ondel-Ondel Sebagai Ikon Seni Tradisi Betawi.
- Rohani, R., Novianty, F., & Firmansyah, S. (2018). Analisis upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masarakat adat Melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Vox Edukasi, 9*(2), 271442. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Saepulloh, H. A., & DR HA Rusdiana, M. M. (2021). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar: Dasar-dasar Pengetahuan Sosial dan Konsep-konsep Budaya*. Penerbit Batic Press.
- Safei, S. (2024). *Pengembangan Media Ajar E-Learning Desain Gambar Tuppung Lampung Berbasis Google Sites Untuk Siswa Kelas X SMA*.
- Safitri, J. D., Rinaldi, A., & Suherman, S. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Lampung, Jawa, Dan Bali. *Maju, 8*(1), 504750. STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3*(1), 33–41.
- Sari, Y. P. (2019). Nilai-Nilai Budaya dalam Pantun Nasehat Karya Tenas Effendy. Universitas Islam Riau.
- Septiana, O., Sumaryanto, T., & Cahyono, A. (2016). Nilai Budaya Pertunjukan Musik Terbang Pada Masarakat Semende. *Catharsis, 5*(2), 142–149.
- Soleh, S. (2024). *Pengembangan Media Ajar E-Learning Desain Gambar*

Tuping Lampung Berbasis Google Sites Untuk Siswa kelas X SMA. Universitas Lampung.

- Syahrial, S. (2022). Diversifikasi Budaya Tuping Sebagai Identitas Masarakat Lampung Peminggir: Diversifikasi Budaya Tuping Sebagai Identitas Masarakat Lampung Peminggir. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 4(2), 260–265.
- Triandini, H. R., Darrusyamsu, R., Yogica, R., & Rahmi, Y. L. (2023). Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Literatur Review). *Ruang-Ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(3), 9–15.
- Wati, N. S., bin Usman Imam, L. L., Subandowo, D., Fandela, F., Saputra, M. D., Pariska, N., Mirayanti, Y., et al. (2024). Pemberdayaan Forum Dialog Antaragama untuk Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Rajabasa Lama II. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masarakat*, 6(2), 203–210.
- Widada, R. (2009). *Saussure Untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wijaya, R. (2021). Peran Gelar Adat Sai Batin dalam Struktur Sosial dan Pelaksanaan Upacara Adat pada Masarakat Desa Way Empulau Ulu. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 5(1), 27–43.
- Wulandari, J., Gustira, Y. D., & Munaris, M. (2024). Menelusuri kearifan lokal: analisis tradisi nyuncun pahar di kabupaten pesisir barat. *Punyimbang*, 2(1), 8–19.